

**KEMAMPUAN EARNINGS DAN CASH FLOWS
DALAM MEMPREDIKSI LABA
DI MASA MENDATANG**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Haveryadi Sembada
Nomor Mahasiswa : 01312524

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

**KEMAMPUAN EARNINGS DAN CASH FLOWS
DALAM MEMPREDIKSI LABA
DI MASA MENDATANG**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Haveryadi Sembada

Nomor Mahasiswa : 01312524

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2006

**KEMAMPUAN EARNINGS DAN CASH FLOWS
DALAM MEMPREDIKSI LABA
DI MASA MENDATANG**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata – 1 Jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Haveryadi Sembada

No. Mahasiswa : 01312524

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Mei 2006



Penyusun,

(Haveryadi Sembada)

**KEMAMPUAN EARNINGS DAN CASH FLOWS
DALAM MEMPREDIKSI LABA
DI MASA MENDATANG**

Hasil Penelitian

diajukan oleh :

Nama : Haveryadi Sembada
Nomor Mahasiswa : 01312524
Jurusan : Akuntansi

**Telah disetujui oleh dosen Pembimbing
Pada tanggal.....
Dosen Pembimbing,**



(Noor Endah Cahyawati, Dra, M.Si)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Kemampuan Earnings Dan Cash Flows Dalam

Memprediksi Laba Di Masa Mendatang

Disusun Oleh : HAVERYADI SEMBADA

Nomor mahasiswa : 01312524

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 19 April 2006

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si,

Penguji : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak,

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ini Kupersembahkan

... 'tuk yang tersayang :

Papah dan Mamah tercinta atas kasih sayang, dukungan dan didikannya

Adik-adikku tercinta Ferdiadi Admanagara dan Atri Fajar Yono

My Sweetheart Ambar Wati Zulfia

HALAMAN MOTTO

Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersikap siaga dan bertaqwa kepada Allah SWT supaya kamu beruntung (sukses).

(Q.S. Ali Imron : 200)

"Tidak ada sesuatu yang lebih baik daripada akal yang diperoleh dengan ilmu, dan ilmu yang diperindah dengan kebenaran, dan kebenaran yang diperindah dengan kebaikan, dan kebaikan yang diperindah dengan taqwa"

(Ulama)

Jangan tunda sampai hari esok apa yang dapat dilakukan saat ini, seberat apapun persoalan pada dirimu tak mungkin melebihi kemampuan yang ada pada dirimu.

(Farach. K)

Kewajiban adalah Janggung Jawab dan Janggung Jawab adalah Kewajiban

(Hararyadi Sembada)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“KEMAMPUAN EARNINGS DAN CASH FLOWS DALAM MEMPREDIKSI LABA DI MASA MENDATANG”**.

Shalawat serta salam tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

Adapun laporan skripsi ini penulis susun untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyusun laporan ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Edy Suandi Hamid. M.Ec, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Suwarsono, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dra. Erna Hidayah, M.Si, AK, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

4. Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan Skripsi ini.
5. Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak, selaku Dosen Penguji yang telah menguji Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing, mendidik dan membantu dalam berbagai hal.
7. Kedua orang tua Drs. Sudiyono dan Setiati S. yang telah memberikan dukungan dan semangatnya.
8. Adinda tercinta Ferdiadi Admanagara dan Ari Fajar Yono yang telah memberikan pengertian dan kasih sayangnya.
9. My Sweetheart Ambar Wati Zulfia yang telah memberi semangat, motivasi, dorongan serta memberikan do'anya yang tak henti-hentinya.
10. Keluarga besar H. Zainal Mutaqin Yasin yang telah memberikan dorongan dan motivasinya.
11. Keluarga besar Palembang yang juga telah memberikan dorongan dan motivasinya.
12. Keluarga besar Lampung yang telah memberikan dorongan dan motivasinya.
13. Keluarga besar Kakek dan N'de yang selalu mendo'akan setiap waktu.
14. Ibu Chusniyati, Mas Lutfi, Mba Nanung, Mba Tita, Mba Neti, serta keluarga besar Janturan yang telah memberikan semangatnya.

15. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2001 yang telah sama-sama berjuang di kampus tercinta.
16. Anak-anak kost Megatruh dan anak-anak kost 737 C, Amoy, Maya, Umul, Meli, dll yang memberikan hiburannya dan semangatnya.
17. Kenari - BE 6369 BB atas dukungannya selama ini.
18. Sahabat-sahabat, saudara-saudara, serta rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangatnya.

Penulis hanya dapat berdoa' semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat-Nya atas semua bantuannya yang diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangannya. Untuk penyempurnaan penulis dengan kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2006

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara Ujian.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
Abstrak.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Pembatasan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Laporan Keuangan.....	8
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	8
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	9
2.1.3 Komponen Laporan Keuangan.....	9
2.2 Laba.....	11
2.2.1 Pengertian Laba.....	11
2.2.2 Kemampuan Laba Dalam Memprediksi Laba.....	13
2.3 Cash Flows.....	14
2.3.1 Pengertian Arus Kas (<i>Cash Flows</i>).....	14
2.3.2 Pengertian Laporan Arus Kas.....	15
2.3.3 Tujuan Laporan Arus Kas.....	15
2.3.4 Manfaat Laporan Arus Kas.....	16
2.3.5 Klasifikasi Laporan Arus Kas.....	18
2.3.6 Penyusunan Laporan Arus Kas.....	19
2.3.7 Kemampuan Arus Kas Dalam Memprediksi laba.....	21
2.4 Penelitian-penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis.....	22
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	25
3.1 Populasi dan Sampel penelitian.....	25
3.2 Data dan Sumber Data.....	28
3.3 Variabel Penelitian.....	28

3.3.1 Variabel Dependen.....	28
3.3.2 Variabel Independen.....	29
3.4 Pengukuran Variabel.....	30
3.5 Metode Analisis Data.....	31
3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik.....	32
3.5.2 Persamaan Regresi.....	35
3.5.3 Uji Hipotesa.....	39
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Deskripsi Statistik.....	44
4.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
4.2.1 Uji Multikolinearitas.....	46
4.2.1.1 Uji Multikolinearitas untuk menguji persamaan earnings dalam memprediksi laba.....	46
4.2.1.2 Uji Multikolinearitas untuk menguji persamaan cash flows dalam memprediksi laba.....	47
4.2.1.3 Uji Multikolinearitas untuk menguji persamaan Cash Flows memberikan Nilai Tambah untuk Prediksi Laba jika digunakan bersama dengan Earnings.....	48
4.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.2.2.1 Uji Heteroskedastisitas untuk menguji persamaan earnings dalam memprediksi laba.....	52

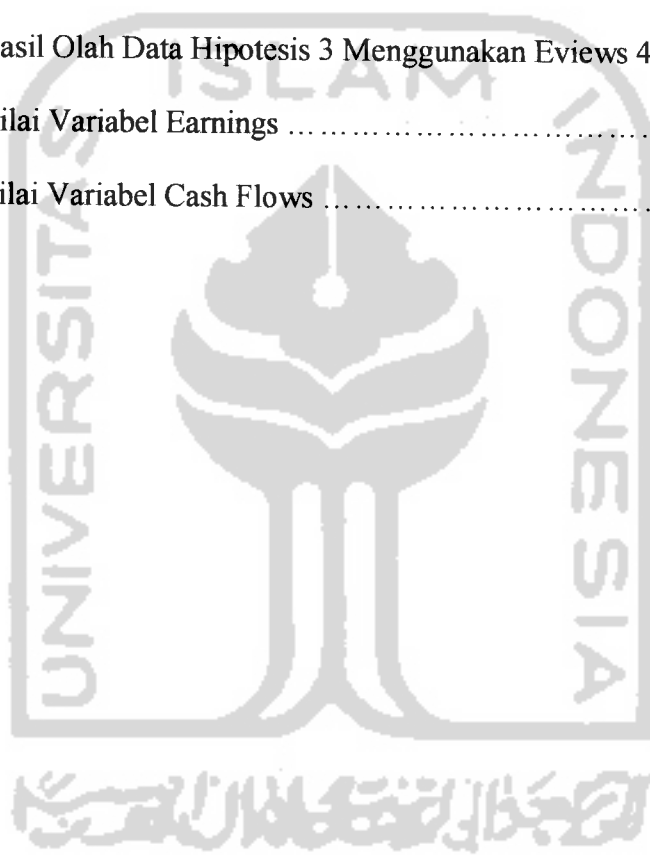
4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas untuk menguji persamaan	
cash flows dalam memprediksi laba.....	53
4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas untuk menguji persamaan	
Cash Flows memberikan Nilai Tambah untuk Prediksi	
Laba jika digunakan bersama dengan Earnings.....	56
4.2.3 Uji Autokorelasi.....	57
4.2.3.1 Uji Autokorelasi untuk menguji persamaan	
earnings dalam memprediksi laba.....	57
4.2.3.2 Uji Autokorelasi untuk menguji persamaan	
cash flows dalam memprediksi laba.....	58
4.2.3.3 Uji Autokorelasi untuk menguji persamaan	
Cash Flows memberikan Nilai Tambah untuk Prediksi	
Laba jika digunakan bersama dengan Earnings.....	60
4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	61
4.3.1 Earnings untuk Memprediksi Laba.....	62
4.3.2 Cash Flows untuk Memprediksi Laba.....	63
4.3.3 Cash Flows memberikan Nilai Tambah untuk Prediksi	
Laba jika digunakan bersama dengan Earnings.....	65
4.4 Uji Hipotesa.....	66
4.4.1 Uji Regresi Parsial (Uji t).....	67
4.4.1.1 Earnings untuk Memprediksi Laba.....	67

4.4.1.2 Cash Flows untuk Memprediksi Laba.....	68
4.4.2 Hasil Uji Regresi Serentak (Uji F).....	69
4.4.2.1 Earnings untuk Memprediksi Laba.....	69
4.4.2.2 Cash Flows untuk Memprediksi Laba.....	70
4.4.2.3 Cash Flows memberikan Nilai Tambah untuk Prediksi Laba jika digunakan bersama dengan Earnings.....	70
4.4.3 Determinasi (R^2).....	71
4.4.3.1 Earnings untuk Memprediksi Laba.....	71
4.4.3.2 Cash Flows untuk Memprediksi Laba.....	72
4.4.3.3 Cash Flows memberikan Nilai Tambah untuk Prediksi Laba jika digunakan bersama dengan Earnings.....	72
BAB V PENUTUP.....	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	83
5.3 Saran untuk Peneliti Selanjutnya.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85

masi Deskriptif Variabel-variabel yang diteliti
 sian Korelasi dari Earnings
 sian Korelasi dari Cash Flows
 sian Korelasi dari Earnings dan Cash Flows
 mbuhan Multikolinearitas dengan Transformasi Var
 eteroskedastisitas
 eteroskedastisitas
 mbuhan Heteroskedastisitas Metode White
 eteroskedastisitas
 utokorelasi
 utokorelasi
 utokorelasi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Hasil Olah Data Hipotesis 1 Menggunakan Eviews 4.1	83
Lampiran 2	: Hasil Olah Data Hipotesis 2 Menggunakan Eviews 4.1	86
Lampiran 3	: Hasil Olah Data Hipotesis 3 Menggunakan Eviews 4.1	90
Lampiran 4	: Nilai Variabel Earnings	95
Lampiran 5	: Nilai Variabel Cash Flows	97



ABSTRAK

Sampai saat ini informasi laporan keuangan masih digunakan sebagai alat yang handal bagi para pemakainya untuk dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, terutama laporan laba rugi dan laporan arus kas masa depan. Namun dalam hal ini masih banyak terdapat kontradiksi atas kemampuan prediksi yang dimiliki oleh laporan laba dan laporan arus kas tersebut. Penelitian ini ditujukan untuk meneliti dan menguji kemampuan laporan laba dan laporan arus kas dalam memprediksi laba dimasa depan. Data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan dari tahun 2000-2003. Metode yang digunakan untuk menganalisis adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program Eviews 4.1.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel independen *earnings* tidak memiliki kemampuan dalam memprediksi laba di masa mendatang. Sedangkan pada pengujian hipotesis kedua variabel independen *cash flows* memiliki kemampuan dalam memprediksi laba di masa mendatang. Pada pengujian hipotesis ketiga didapat kesimpulan bahwa *cash flows* memberikan nilai tambah informasi untuk memprediksi laba di masa mendatang jika digunakan bersama-sama dengan *earnings*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paradigma kebutuhan akan informasi laporan keuangan telah mengalami pergeseran. Laporan keuangan pada era terdahulu hanya digunakan sebagai alat untuk menilai kerja manajer keuangan, karena laporan keuangan merupakan cerminan dari suatu kondisi perusahaan dan merupakan sumber dalam mengevaluasi kinerja perusahaan atau manajemen. Namun hal tersebut sekarang tidaklah menjadi sesederhana itu, karena di era kompetisi seperti sekarang perusahaan membutuhkan kecermatan dan ketelitian untuk memperoleh laba dengan berbagai cara agar laporan keuangan menjadi baik. Hal tersebut tidaklah mudah, banyak hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan dimulai dari efisiensi dan efektifitas pada jajaran fungsional hingga pada tingkat *corporate* perusahaan. Dengan demikian yang diperlukan adalah keputusan-keputusan keuangan yang tepat yang bertujuan memaksimumkan nilai perusahaan.

Laporan keuangan adalah bagian dari pelaporan keuangan yang dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi keuangan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Laporan keuangan umumnya terdiri atas neraca, laporan laba rugi,

laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Laporan keuangan dikatakan baik jika laporan keuangan menyediakan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan pemakai, baik informasi posisi dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang dan peramalan masa yang akan datang.

Hendrikson dan Michael (2000) menyatakan bahwa laba (earnings) adalah peningkatan dalam kesejahteraan. Laba berfungsi sebagai pemberi informasi yang bermanfaat untuk mengukur kinerja dan prestasi perusahaan, kemampuan membagikan deviden, efisiensi, dan lain-lain. Dengan demikian laba seringkali digunakan sebagai alat prediksi bagi kepentingan pemakai laporan.

Laba yang disusun dalam laporan keuangan adalah laba akuntansi. Menurut FASB *Statement Of Accounting Concept* No. 1 bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan dalam memprediksi arus kas masa yang akan datang.

Laba akuntansi memiliki kelemahan yaitu pengandalan laba akuntansi pada prinsip realisasi prinsip biaya historis, dan konservatisme bisa menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak dapat dimengerti yang tidak relevan bagi para pemakai.

Laporan arus kas memberi informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama satu periode. Laporan ini

dapat digunakan untuk melengkapi informasi laporan laba rugi yang tidak dapat menunjukkan bagaimana manajemen mengelola kas selama satu periode (Suwarjono, 2002).

Dengan demikian arus kas dapat digunakan sebagai alat prediksi kerugian perusahaan di masa yang akan datang untuk pengambilan keputusan pemakai.

Banyak penelitian-penelitian yang telah dilakukan untuk menguji kemampuan prediksi laba dan arus kas. Namun begitu, tidak terdapat konsistensi hasil penelitian.

Baridwan (1997) meneliti nilai tambah informasi arus kas terhadap informasi laba. Disaat itu Baridwan menemukan bahwa jika digunakan bersama-sama dengan laba, arus kas memberikan nilai tambah informasi untuk memprediksi laba yang akan datang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa walaupun informasi arus kas berkorelasi tinggi dengan informasi laba tetapi laba dan arus kas memiliki kemampuan yang berbeda secara signifikan untuk memprediksi laba di masa yang akan datang.

Parawiyati *et al.* (2000) meneliti penggunaan informasi keuangan untuk memprediksi keuntungan investasi bagi investor di pasar modal. Parawiyati mengatakan bahwa penggunaan informasi keuangan dalam memprediksi keuntungan investasi bagi investor di pasar modal sangat penting, dalam memutuskan membeli saham. Selain itu dilakukan juga untuk

menguji kemampuan informasi keuangan terhadap prediksi laba dan arus kas operasi di masa mendatang. Hasilnya penggunaan informasi keuangan dalam memprediksi keuntungan investasi dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam membeli saham. Namun memiliki kemampuan yang berbeda secara signifikan dalam memprediksi keuntungan investasi bagi investor di pasar modal.

Dharmawan (2004) meneliti kemampuan *earnings* dan *cash flows* (arus kas) dalam memprediksi laba di masa yang akan datang. Dharmawan juga meneliti apakah *cash* memberikan nilai tambah informasi jika digunakan bersama-sama dengan laba. Hasilnya baik *earnings* maupun *cash flows* memiliki kemampuan secara signifikan dalam memprediksi laba dimasa yang akan datang, namun *earnings* memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan *cash flows* sebagai prediktor laba. *Cash flows* juga memberikan nilai tambah informasi dalam kemampuannya sebagai prediktor laba.

Ketidak konsistenan hasil peneliti-peneliti sebelumnya mendorong peneliti menganalisis lebih lanjut kemampuan *earnings* dan *cash flows* sebagai prediktor laba yang akan datang dan juga menganalisis apakah *cash flows* memberikan nilai tambah informasi jika digunakan bersama-sama dengan *earnings*. Analisis ini dilakukan dengan mereplikasi penelitian Dharmawan Nurtanio (2004). Dengan pertimbangan tersebut penulis

mengambil judul : **Kemampuan *Earnings* Dan *Cash Flows* Dalam Memprediksi Laba Di Masa Mendatang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah penelitian :

1. Apakah *earnings* memiliki kemampuan prediksi laba di masa mendatang?
2. Apakah *cash flows* memiliki kemampuan prediksi laba di masa mendatang?
3. Apakah *cash flows* memberikan nilai tambah informasi untuk memprediksi laba dimasa mendatang bila dipakai bersama-sama dengan *earnings*?

1.3 Pembatasan Masalah

1. *Earnings* di sini merupakan laba yang diambil dari *Gross Profit* (Laba Kotor), *Earning Before Tax* (Laba Sebelum Pajak), dan *Net Income* (Laba Bersih setelah Pajak).
2. *Cash Flows* (Arus Kas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Operating Cash Flows* (Arus Kas dari aktivitas operasi), *Investing Cash Flows* (Arus Kas dari aktivitas investasi), *Financing Cash Flows* (Arus Kas dari aktivitas pendanaan).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menunjukkan bukti empiris apakah *earnings* memiliki kemampuan untuk memprediksi laba di masa mendatang.
2. Untuk menunjukkan bukti empiris apakah *cash flows* memiliki kemampuan untuk memprediksi laba di masa mendatang.
3. Untuk menunjukkan bukti empiris apakah *cash flows* memberikan nilai tambah informasi untuk memprediksi laba dimasa mendatang bila dipakai bersama-sama dengan *earnings*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Memberi masukan kepada investor dan calon investor, sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Memberikan masukan kepada perusahaan dalam memberikan informasi laporan keuangan kepada para pemakai informasi.
3. Menambah literatur di bidang keuangan, khususnya penggunaan *earnings* dan *cash flows* untuk memprediksi laba.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 KAJIAN LITERATUR

Berisi tentang ringkasan penelitian sejenis di masa lalu dan penjelasan tentang teori-teori yang mendukung penelitian, dan hipotesis.

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang bagaimana memperoleh data, sampel, populasi, dan metode analisisnya.

BAB 4 ANALISA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang uraian pembahasan penelitian dan uraian analisa penelitian.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut IAI (2002) yaitu : “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (*balance sheet*), laporan laba-rugi (*income statement*), laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu media utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan informasi yang dibutuhkan oleh para pembuat keputusan.

Dalam akuntansi keuangan pihak yang dianggap memerlukan informasi keuangan adalah investor dan kreditor, mereka dianggap memerlukan informasi tentang likuiditas dan solvensi, kemampuan menghasilkan laba, kemampuan mendatangkan aliran kas, dan prestasi manajemen perusahaan.

2.1.2 Tujuan laporan Keuangan

Menurut IAI (2002) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut APB Statement No.4 (AICPA) tujuan laporan keuangan dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Tujuan umum : menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.
- b. Tujuan khusus : memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.

2.1.3 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari lima komponen IAI (2002), yaitu :

1. Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat (tanggal) tertentu. Laporan ini dibuat untuk menyajikan informasi keuangan yang dapat dipercaya

mengenai aktiva, kewajiban dan modal perusahaan. Neraca biasanya disajikan berdasarkan likuiditas perkiraannya. Biasanya perkiraan yang paling lancar dan paling dekat dengan konversi ke kas dicatat paling atas. Kewajiban yang paling cepat harus dibayar dicantumkan paling atas kelompoknya. Modal yang harus ditunaikan terlebih dahulu harus ditempatkan diatas.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan hasil usaha perusahaan dalam rentang waktu tertentu.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang secara sistematis menyajikan informasi mengenai perubahan ekuitas perusahaan akibat operasi perusahaan dan transaksi dengan pemilik pada suatu periode akuntansi tertentu.

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Laporan Perubahan Ekuitas adalah :

“Perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran deviden. Menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan”.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan secara sistematis informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi catatan akuntansi dalam laporan keuangan.

2.2 Laba

2.2.1 Pengertian Laba

Dari segi akuntansi, laba adalah selisih bersih antara pendapatan dan biaya ditambah atau dikurangi dengan selisih bersih antara untung dan rugi. Jadi laba merupakan selisih hasil pengukuran pendapatan, untung, biaya dan rugi. Laba semacam ini disebut dengan laba akuntansi yang mungkin dapat berbeda pengertiannya dengan laba ekonomik. (Suwardjono, 1991)

Laba sebenarnya mengandung makna bersih atau netto yaitu sebagai *net income* atau penghasilan bersih untuk suatu periode. Laba yang diakumulasi selama beberapa periode disebut dengan *earnings* yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam beberapa periode (jangka panjang). Oleh karena itu, *earnings* untuk suatu periode disebut juga dengan laba.

Dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.1* menyatakan bahwa sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya. Menurut SFAC informasi laba memiliki manfaat dalam menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang presentatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi.

Laba akuntansi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1 Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual.
- 2 Laba akuntansi didasarkan pada postulate periode dalam berhubungan dengan prestasi keuangan perusahaan itu selama periode waktu tertentu.
- 3 Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan membutuhkan definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- 4 Laba akuntansi membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan yang melahirkan kepatuhan yang ketat pada prinsip biaya.
- 5 Laba akuntansi mensyaratkan agar pendapatan yang direalisasi dari periode itu dikaitkan pada biaya relevan yang tepat atau sepadan.

Tujuan pelaporan laba dapat dikelompokkan menjadi tujuan umum, tujuan utama, dan tujuan khusus :

- 1 Tujuan umum pelaporan laba adalah laba harus merupakan hasil penerapan aturan dan prosedur yang logis serta konsisten secara internal.
- 2 Tujuan utama pelaporan laba adalah memberikan laporan yang berguna bagi mereka yang saling berkepentingan dengan laporan keuangan. Laba harus dievaluasi berdasarkan dimensi perilaku, salah satunya adalah kemampuan meramal. FASB *Statement of Financial* No.1 menyatakan bahwa :”Para investor, kreditur dan pihak lainnya ingin menilai prospek arus kas bersih perusahaan tetapi mereka sering menggunakan laba untuk membantu mereka mengevaluasi daya laba (*earning power*), meramal laba yang akan datang, atau menaksir resiko berinvestasi atau memberikan pinjaman kepada perusahaan”.
- 3 Tujuan khusus pelaporan laba adalah penggunaan laba sebagai pengukur efisiensi manajemen, penggunaan angka laba histories untuk membantu meramalkan keadaan usaha dan distribusi deviden di masa yang akan datang, dan penggunaan laba sebagai pengukur keberhasilan serta sebagai pedoman pengambilan keputusan manajerial di masa yang akan datang.

2.2.2 Kemampuan Laba Dalam Memprediksi Laba

Laba biasanya diukur atas dasar aktual karena dapat memberikan pengukuran yang berguna bagi efisiensi perusahaan dan informasi yang relevan untuk meramalkan aktivitas perusahaan masa depan dan pembayaran

deviden. Menurut FASB *Statement Of Accounting Concept* No. 1 bahwa laba akuntansi merupakan pengukuran yang baik atas prestasi perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan dalam memprediksi arus kas masa yang akan datang.

Laba bersih akuntansi seringkali diklaim sebagai indikasi dari kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

Pada tingkatan umum, semakin bagus prediksi semakin bagus pula keputusan yang terlahir dari sana. Dengan perspektif ini, evaluasi detil tentang mutu prediksi memerlukan analisa keputusan dalam konteks spesifik yang menjadi sasaran kegunaan prediksi tersebut. Konteks ilustratifnya meliputi (Foster, 1986;264) : konteks investasi yang bertujuan untuk menjaga agar *port folio* yang diversifikasinya bagus tetap bisa berada dalam level resiko tertentu, konteks dana pinjaman kredit yang bertujuan menyeimbangkan pembayaran bunga tertinggi dengan kecenderungan bangkrut, konteks divestasi yang bertujuan prediksi laba ke depan yang berasal dari divisi tertentu dalam suatu perusahaan.

2.3 Cash Flows

2.3.1 Pengertian Arus Kas (*Cash Flows*)

Menurut IAI (2002) arus kas (*cash flows*) adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas. Sedangkan menurut Alexander Hamilton Institute

(1993) mengatakan bahwa arus kas adalah suatu proses, yaitu cara suatu perusahaan membangkitkan dan menggunakan dana tunainya.

Semua elemen yang mempengaruhi laba tercermin dalam statement laba-rugi. Akan tetapi statemen laba-rugi tidak dapat memberi informasi mengenai kegiatan manajemen selama satu periode dalam mengelola kas. Agar seperangkat statement keuangan menjadi lengkap, diperlukanlah informasi mengenai aliran kas perusahaan yang menggambarkan aliran kas masuk dan keluar perusahaan selama satu periode. Informasi ini dituangkan dalam statement aliran kas (*statement of cash flows*) (Suwardjono, 2002 ; 66).

2.3.2 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menurut IAI (2002) adalah laporan yang menunjukkan informasi mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan kas (penerimaan dan pengeluaran) atau setara kas selama satu jangka waktu (periode) tertentu.

2.3.3 Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan laporan arus kas menurut IAI (2002) adalah memberikan informasi yang relevan mengenai perubahan posisi kas dan setara kas suatu perusahaan selama satu jangka waktu (periode) tertentu.

2.3.4 Manfaat Laporan Arus Kas

Menurut IAI (2002) manfaat laporan arus kas adalah :

1. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah dan waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.
2. Laporan arus kas berguna menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas.
3. Memungkinkan para pemakai laporan arus kas untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.
4. Informasi arus kas historis juga sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas dimasa yang akan datang.

Informasi dalam laporan arus kas akan membantu para kreditor, investor dan pihak-pihak lainnya dalam menilai bermacam-macam aspek dari posisi keuangan perusahaan, yaitu :

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas dimasa yang akan datang. Dengan memeriksa hubungan antara pos-pos seperti penjualan dan arus kas bersih dari aktivitas operasi dan kenaikan atau penurunan kas adalah mungkin untuk membuat ramalan yang lebih baik mengenai

jumlah, waktu dan ketidakpastian dari arus kas masa depan dibandingkan dengan menggunakan data berdasarkan akrual.

2. Kemampuan entitas untuk membagikan deviden dan memenuhi kewajibannya. Laporan arus kas menunjukkan bagaimana kas digunakan dan darimana ia datang.
3. Sebab-sebab perbedaan antara pendapatan bersih dan kas bersih yang disediakan (dipakai) oleh kegiatan operasi. Pembaca laporan keuangan ingin mengetahui alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan arus kas bersih dari aktivitas operasi.
4. Transaksi pendanaan dan investasi kas selama periode tertentu. Dengan memeriksa kegiatan-kegiatan investasi dan transaksi pendanaan sebuah perusahaan, pembaca laporan keuangan dapat secara lebih baik memahami mengapa aktiva dan kewajiban meningkat atau menurun selama periode tertentu.

FASB (1987) mengeluarkan SFAS No.95 tentang *Statement of Cash Flow* dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI 1994) mengeluarkan Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK No.2 tentang tujuan dan kegunaan informasi arus kas sebagai berikut: Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan. Untuk menggunakan arus kas tersebut

perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan yang berlaku, dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang terpisahkan (integral) dari laporan keuangan lainnya untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Informasi ini berguna bagi investor dan kreditor untuk mengetahui kemampuan entitor untuk menghasilkan arus kas bersih masa depan untuk membandingkan dengan kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk kemungkinan pembayaran dividen masa depan.

2.3.5 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Menurut IAI (2002) laporan arus kas diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan :

1. Aktivitas operasi adalah jumlah kas yang berasal dari aktivitas operasi yang mempengaruhi penentuan laba atau rugi bersih suatu perusahaan. Contoh arus kas dari aktivitas operasi antara lain : penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa, pembayaran kas pada pemasok dan karyawan, penerimaan kas dari royalty, fees, komisi dan pendapatan lain, penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.
2. Aktivitas investasi adalah mencakup penerimaan dan pengeluaran kas yang sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk

menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi antara lain : pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri, perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.

3. Aktivitas pendanaan merupakan pengungkapan terpisah dari aktivitas pendanaan karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan antara lain : penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya, pelunasan pinjaman, penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya.

2.3.6 Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut IAI (2002) dalam PSAK No. 2 perusahaan harus melaporkan arus kas dengan menggunakan dua metode, yaitu :

1. Metode langsung : dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.
2. Metode tidak langsung : dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk

operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Hal-hal penting yang harus diingat dalam penyusunan laporan arus kas yaitu :

- a. Neraca perusahaan memberikan informasi dasar. Dari informasi tersebutlah laporan disusun. Informasi tambahan yang diperoleh dari analisa perkiraan spesifik juga termasuk.
- b. Diperlukannya suatu analisis atas perkiraan laba ditahan. Kenaikan atau penurunan bersih dalam laba ditahan tanpa suatu penjelasan adalah suatu jumlah yang tidak ada artinya dalam laporan itu, karena merupakan pengaruh laba bersih, deviden yang diumumkan, dan penyesuaian periode sebelumnya.
- c. Laporan itu mencakup semua perubahan yang telah lewat melalui kas atau yang mengakibatkan kenaikan atau penurunan kas.
- d. Pengurangan nilai, beban amortisasi, dan ayat “pembukuan” lainnya seperti penyusutan aktiva tetap tidak dipandang sebagai arus masuk ataupun arus keluar, sehingga tidak mempunyai pengaruh atas kas, akan tetapi sejauh dimasukkan ke dalam penentuan laba bersih, hal itu harus ditambahkan kembali atau dikurangkan dari laba bersih untuk mendapatkan arus kas dari aktivitas operasi.

2.3.7 Kemampuan Arus Kas Dalam Memprediksi Laba

SFAC No. 1 menyatakan bahwa tujuan utama dari akuntansi adalah untuk memungkinkan pemegang saham dan pihak lain membentuk pengharapan mengenai arus kas masa depan. Laporan arus kas ditujukan agar investor dan pihak lainnya dapat mengestimasi jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari pengharapan akuntansi.

Investor dan kreditor mampu untuk mendapatkan bantuan dalam meramalkan tingkat deviden masa depan jika mereka mempunyai informasi mengenai jenis-jenis arus berikut :

1. Arus kas yang berkaitan dengan operasi masa berjalan mendasar dari perusahaan.
2. Arus kas berulang dan sewaktu-waktu yang tak berkaitan dengan operasi masa berjalan, tetapi berasal dari kejadian tak terduga atau keinginan untuk mempertahankan lingkungan yang baik untuk perusahaan di masa depan.
3. Arus kas yang diperlukan untuk meningkatkan fasilitas operasi dan persediaan, atau memperoleh dari penjualannya apabila tidak diperlukan untuk operasi di masa depan.
4. Kas yang diperoleh dari atau dibayarkan pada pemegang saham dan pemegang obligasi sebagai bagian dari pendanaan.

5. Pembayaran deviden kepada para investor dengan klaim prioritas, seperti pemegang saham preferen.

2.4 Penelitian-penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis

Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kemampuan prediksi laba dan arus kas adalah sebagai berikut :

1. Bowen *et al.* (1986) meneliti apakah arus kas merupakan prediktor yang lebih baik dibandingkan laba dalam memprediksi arus kas mendatang. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan yang setara antara *cash flow* dan *earnings*, selain itu *cash flows* sebagai prediktor *cash flows* adalah lebih baik dibanding *earnings*, khususnya untuk periode prediksi 1 atau 2 tahun.
2. Ali (1994) dalam penelitiannya menguji kandungan informasi dari laba, modal kerja (*working capital*) dari operasi (WCFO) dan arus kas dari operasi (CFO) dengan menggunakan model regresi linier dan non-linier. Hasil studinya memperlihatkan bahwa *earning* mengandung informasi tambahan melebihi kandungan informasi yang ada pada *working capital* dan *cash flow*.
3. Dechow (1994) meneliti laba akuntansi dan arus kas sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan, pertama, jika interval waktu pengukurannya pendek, return sekuritas

lebih terpengaruh oleh laba daripada oleh *cash flow* actual. Makin panjang interval waktu pengukurannya, kemampuan *cash flow* mengukur kinerja perusahaan semakin lebih baik daripada kemampuan laba. Kedua, bagi perusahaan yang perubahan kebutuhan modalnya dan aktifitas pendanaan besar, return sekurits lebih terpengaruh oleh laba daripada *cash flow* actual.

4. Parawiyati dan Baridwan (1998) dalam menemukan bukti bahwa, baik dengan memasukkan faktor deflator CPI (*consumer price index*) dan tanpa faktor deflator tersebut, prediktor laba memberikan pengaruh yang lebih besar dalam memprediksi laba dan arus kas untuk periode satu tahun ke depan dibandingkan prediktor arus kas. Hasil studinya menunjukkan bahwa pengujian kemampuan prediksi inkremental laba terhadap arus kas menunjukkan bahwa melalui koefisien korelasi diketahui prediktor laba lebih besar korelasinya dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas.
5. Assih (1999) dalam penelitiannya mengatakan bahwa laba mempunyai daya prediksi untuk laba di masa yang akan datang dan hanya untuk periode satu tahun ke depan. Tetapi tidak untuk prediksi aliran kas di masa yang akan datang. Hasil dalam studi ini laba tidak mempunyai kandungan prediksi untuk aliran kas di masa yang akan datang.

6. Dharmawan Nurtanio (2004) meneliti apakah *earnings* dan *cash flows* memiliki kemampuan dalam memprediksi laba yang akan datang dan meneliti apakah *cash flows* memberikan nilai tambah informasi jika digunakan bersama-sama dengan *earnings*. Hasil dalam penelitian ini adalah *earnings* dan *cash flows* memiliki kemampuan dalam memprediksi laba yang akan datang. Dalam penelitian ini *cash flows* juga memberikan nilai tambah informasi jika digunakan bersama-sama dengan *earnings*.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- Ha1 : *Earnings* memiliki kemampuan prediksi laba dimasa mendatang.
- Ha2 : *Cash Flows* memiliki kemampuan prediksi laba dimasa mendatang.
- Ha3 : *Cash Flows* memberikan nilai tambah informasi untuk memprediksi laba di masa mendatang jika digunakan bersama-sama dengan *Earnings*.

BAB III

Metodologi Penelitian

3.1 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Populasi penelitian : perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dari tahun 2000 sampai 2003.
2. Sampel penelitian : diambil dengan kriteria tertentu, meliputi :
 - a. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan secara teratur selama tahun 2000, 2001, 2002, dan tahun 2003.
 - b. Perusahaan menyajikan informasi yang lengkap mengenai Laba Kotor (*Gross Profit*), Laba Sebelum Pajak (*Earning Before Tax*), Laba Setelah Pajak / Laba Bersih (*Earning After Tax / Net Income*) dan arus kas positif yang berasal dari aktivitas operasi (*Operating Cash Flows*), investasi (*Investing Cash Flows*), dan pendanaan (*Financing Cash Flows*).
 - c. Laba perusahaan memiliki laba positif

Berdasarkan kriteria penyampelan tersebut, proses pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini.

Tabel 3.1**Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah Sampel
1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ sejak tahun 2000-2003	78
2. Perusahaan tidak mengeluarkan laporan keuangan rutin selama tahun 2000 sampai dengan 2003	-
3. Perusahaan memiliki saldo laba negatif	(30)
4. Jumlah sampel	48

Tabel 3.1 di atas menunjukkan bahwa dari 78 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, sebanyak 48 perusahaan (61,5%) memenuhi karakteristik penyampelan yang ditetapkan. Adapun daftar nama perusahaan sampel dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2. Nama Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan
1	PT Andhi Candra Automotive
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk
3	PT Arwana Citramulia Tbk
4	PT Astra-Graphia Tbk
5	PT Astra Otoparts Tbk
6	PT BAT Indonesia Tbk
7	PT Berlina Tbk
8	PT Branta Mulia Tbk
9	PT Citra Tubindo Tbk
10	PT Colopak Indonesia Tbk
11	PT Dankos Laboratories Tbk
12	PT Delta Djakarta Tbk
13	PT Dynaplast Tbk
14	PT Ekadharna Tape Industries Tbk
15	PT Fast Food Indonesia Tbk
16	PT Goodyear Indonesia Tbk
17	PT Gudang Garam Tbk
18	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
19	PT Hexindo Adiperkasa Tbk
20	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
21	PT Intanwijaya International Tbk (PT Intanwijaya Chemical Industry Tbk)
22	PT Intraco Penta Tbk
23	PT Kageo Igar Jaya Tbk
24	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
25	PT Komatsu Indonesia Tbk
26	PT Lapindo Internasional Tbk
27	PT Lautan Luas Tbk
28	PT Lion Metal Works Tbk
29	PT Mandom Indonesia Tbk (PT Tancho Indonesia Tbk)
30	PT Merck Tbk
31	PT Multipolar Corporation Tbk
32	PT Multi Agro Persada Tbk (PT Trafindo Perkasa Tbk)
33	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
34	PT Mustika Ratu Tbk
35	PT Pan Brothers Tex Tbk
36	PT Prima Alloy Steel Tbk
37	PT Pyridam Farma Tbk
38	PT Sari Husada Tbk
39	PT Selamat Sempurna Tbk
40	PT Sepatu Bata Tbk
41	PT Siantar Top Tbk
42	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
43	PT Tempo Scan Pacific Tbk
44	PT Tunas Ridean Tbk
45	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
46	PT Unggul Indah Cahaya Tbk
47	PT Unilever Indonesia Tbk
48	PT United Tractor Tbk

3.2 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi :

1. *Earnings (Gross Profit, Earning before tax, Net Income)* diambil dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.
2. *Cash Flows* diambil dari Pojok Bursa Efek Jakarta, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara *pooled data* (penggabungan data) yaitu mengkombinasi dari *cross-sectional* dan data urutan waktu (*time series*).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel didalam penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang diteliti, mempunyai variasi antara satu dan lainnya dalam kelompok tersebut. Dalam penelitian ini variabel akan dibedakan menjadi dua bagian yaitu:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah laba bersih (*net income*).

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Earnings

Semua variabel *earnings* terdapat dalam laporan laba-rugi (*income statement*), yang meliputi :

1. Laba kotor (*GP* atau *gross profit*), penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.
2. Laba sebelum pajak (*EBT* atau *earning before tax*), laba perseroan sesudah bunga dibayarkan kepada pemegang obligasi, tetapi sebelum membayar pajak.
3. Laba bersih (*NI* atau *net income*), jumlah yang tersisa sesudah semua pengeluaran dikurangkan atau diselesaikan; sinonim dengan *net earnings* (pendapatan bersih), dan dengan *net profit* (laba bersih) atau *net loss* (kerugian bersih).

2. Cash Flows

Semua variabel *cash flows* terdapat dalam laporan arus kas (*statement cash flows*), yang meliputi :

1. Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi (*net cash flows provided from operating activities*), arus kas berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas dari transaksi-transaksi yang mempengaruhi laba bersih.
2. Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi (*net cash flows provided from (used in) investing activities*), arus kas yang berkaitan dengan transaksi-transaksi penanaman dan pelepasan aktiva tidak lancar.
3. Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan (*net cash flows used in financing activities*), arus kas yang berkaitan dengan aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

3.4 Pengukuran Variabel

Berdasarkan tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan, analisis pengolahan data dilakukan dengan pengukuran variabel sebagai berikut:

Tabel 3.3

Daftar Pengukuran Variabel yang Diteliti

Variabel	Indikator/Proxy	Skala	Sumber Data
Dependen:			
• Laba _t	Net Income _t	Numerik	Sekunder
Independen:			
• Earnings	• Gross Profit _{t-1}	Numerik	Sekunder
	• Earning before tax _{t-1}	Numerik	Sekunder
	• Net Income _{t-1}	Numerik	Sekunder
• Cash Flows	• Operating Cash Flow _{t-1}	Numerik	Sekunder
	• Investing Cash Flow _{t-1}	Numerik	Sekunder
	• Financing Cash Flow _{t-1}	Numerik	Sekunder

3.5 Metode Analisis Data

Data diolah menggunakan Analisis *Multiple Regression* dengan bantuan software Eviews 4.1. Sebelum dilakukan regresi, variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data terbebas dari masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linier tidak bias dengan varian yang minimum (*Best Linier Unbiased Estimator* = BLUE), yang berarti model regresi tidak mengandung masalah.

Dalam menggunakan model peramalan, ada beberapa asumsi yang mendasari model peramalan tersebut, antara lain :

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan antara variabel independen dalam satu persamaan regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas terindikasi apabila terdapat hubungan linier diantara variabel independen yang akan digunakan dalam model.

Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen. Sebagai aturan main yang kasar (*rule of thumb*), jika koefisien korelasi cukup tinggi katakanlah diatas 0,85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah ($< 0,85$) maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinieritas (Widarjono, 2005).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah metode White. Hipotesa yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas

H_a : Ada heteroskedastisitas

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5% dan menggunakan distribusi X^2 , maka :

jika X^2 hitung $< X^2$ kritis, berarti H_0 diterima

jika X^2 hitung $> X^2$ kritis, berarti H_0 ditolak

Dalam metode White selain menggunakan nilai X^2 hitung, untuk memutuskan apakah data terkena heteroskedastisitas, dapat digunakan nilai probabilitas Chi Squares yang merupakan nilai probabilitas uji White.

jika probabilitas Chi Squares $< \alpha$, berarti H_0 ditolak

jika probabilitas Chi Squares $> \alpha$, berarti H_0 diterima

Nilai X^2 hitung diperoleh dari jumlah sampel (n) dikalikan dengan R^2 . Sedangkan besarnya *degree of freedom* (df) sebanyak variabel independen tidak termasuk konstanta dalam regresi auxiliary (Widarjono, 2005).

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Jika terjadi korelasi antara satu residual dengan residual yang lain, maka model mengandung masalah autokorelasi.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah metode Bruesch-Godfrey atau yang lebih dikenal dengan uji *Langrange Multiplier* (LM). Hipotesa yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5% dan menggunakan distribusi X^2 , maka :

jika X^2 hitung $< X^2$ kritis, berarti H_0 diterima

jika X^2 hitung $> X^2$ kritis, berarti H_0 ditolak

Dalam memutuskan apakah data terkena autokorelasi, dapat digunakan nilai probabilitas Chi Squares-nya.

jika probabilitas Chi Squares $< \alpha$, berarti H_0 ditolak

jika probabilitas Chi Squares $> \alpha$, berarti H_0 diterima

Nilai X^2 hitung diperoleh dari jumlah sampel (n) dikurangi panjangnya kelambanan (p) dikalikan dengan R^2 . Sedangkan besarnya *degree of freedom* (df) sebanyak p . Nilai p menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Akaike dan Schwarz terkecil (Widarjono, 2005).

3.5.2 Persamaan Regresi

Analisis regresi menggunakan data masa lampau untuk memprediksi nilai yang akan datang dari suatu variabel dependen. Pengertian dari analisis peramalan itu sendiri adalah proses mengestimasi (menaksir) sebuah fungsi hubungan antara nilai variabel random Y sebagai variabel dependen dan variabel X sebagai variabel independen. Dalam suatu persamaan, nilai variabel dependen adalah nilai variabel yang besarnya tergantung dari nilai variabel lain. Sedangkan variabel independen dalam suatu persamaan adalah variabel yang nilainya tidak tergantung dari variabel lainnya.

Alat pengujian dalam penelitian ini menggunakan model peramalan pada program Eviews.

Pengujian dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tiga model peramalan :

1. Model Persamaan I

Model Persamaan I adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang pertama, apakah laba (*earnings*) yang digunakan sebagai prediktor memiliki kemampuan untuk memprediksi laba dimasa mendatang. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$NI_t = \alpha + \beta_1 GP_{t-1} + \beta_2 EBT_{t-1} + \beta_3 NI_{t-1} + e_t$$

dimana :

NI_t = laba bersih pada periode t

α = intersept persamaan regresi

β_{1-3} = koefisien variansi independen

GP_{t-1} = *gross profit* pada periode t-1

EBT_{t-1} = *earning before tax* pada periode t-1

NI_{t-1} = *net income* pada periode t-1

e_t = variabel gangguan pada periode t

2. Model Persamaan II

Model Persamaan II adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang kedua, apakah arus kas (*cash flows*) yang digunakan sebagai prediktor memiliki kemampuan untuk memprediksi laba dimasa mendatang. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$NI_t = \alpha + \beta_1 CFO_{t-1} + \beta_2 CFI_{t-1} + \beta_3 CFF_{t-1} + e_t$$

dimana :

NI_t = laba bersih pada periode t

α = intersept persamaan regresi

β_{1-3} = koefisien variansi independen

CFO_{t-1} = arus kas operasi pada periode t-1

CFI_{t-1} = arus kas investasi pada periode t-1

CFF_{t-1} = arus kas pendanaan pada periode t-1

e_t = variabel gangguan pada periode t

3. Model Persamaan III

Model Persamaan III adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang ketiga, apakah arus kas (*cash flows*) yang digunakan sebagai prediktor memberikan nilai tambah informasi untuk memprediksi laba dimasa mendatang bila dipakai bersama-sama dengan

earnings. Dalam hal ini, nilai R^2 disesuaikan (*adjusted R^2*) dan nilai F-hitung akan diperhatikan, karena nilai F terbentuk disebabkan oleh penambahan atau penggantian suatu variabel. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$NI_t = \alpha + \beta_1 GP_{t-1} + \beta_2 EBT_{t-1} + \beta_3 NI_{t-1} + \beta_4 CFO_{t-1} + \beta_5 CFI_{t-1} + \beta_6 CFF_{t-1} + e_t$$

dimana :

NI_t = laba bersih pada periode t

α = intersept persamaan regresi

β_{1-6} = koefisien variansi independen

GP_{t-1} = *gross profit* pada periode t-1

EBT_{t-1} = *earning before tax* pada periode t-1

NI_{t-1} = *net income* pada periode t-1

CFO_{t-1} = arus kas operasi pada periode t-1

CFI_{t-1} = arus kas investasi pada periode t-1

CFF_{t-1} = arus kas pendanaan pada periode t-1

e_t = variabel gangguan pada periode t

3.5.3 Uji Hipotesa

Dalam melakukan uji hipotesa, yang dilakukan adalah menghitung besarnya masing-masing variabel independen dari setiap perusahaan. Setelah

data variabel dependen dan independen tersedia, dilakukan uji asumsi klasik untuk melihat apakah data layak untuk regresi.

Untuk memutuskan apakah hipotesa diterima atau tidak, maka digunakan uji F dan uji t . Sedangkan untuk melihat seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, digunakan uji R^2 dan *adjusted* R^2 . Berikut ini penjelasan dari ketiga uji di atas :

1. Uji Statistik F

Uji Statistik F pada dasarnya diturunkan dari table ANOVA (*analysis of variance*), menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Ada hubungan erat antara koefisien determinasi dan uji F yang digunakan dalam analisis varians, pada saat $R^2 = 0$, F adalah nol. Semakin besar R^2 , semakin besar nilai F . Dalam limit, ketika $R^2 = 1$, F tak terhingga. Jadi pengujian F , yang merupakan suatu ukuran arti keseluruhan dari regresi yang ditaksir, juga merupakan suatu pengujian arti R^2 (Gujarati; 1999; 120).

Nilai statistik F dihitung dari formula sebagai berikut:

$$F = \frac{MSR}{MSE} = \frac{SSR / k}{SSE / (n - k)}$$

dimana:

SSR = sum of squares due to regression = $\sum (\hat{Y}_i - y)^2$

SSE = sum of squares error = $\sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$

n = jumlah observasi

k = jumlah parameter (termasuk Intersep) dalam model

MSR = mean square due to regression

MSE = mean square due to error

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, maka:

jika probabilitas $F < \alpha$, berarti H_0 ditolak

jika probabilitas $F > \alpha$, berarti H_0 diterima

Hipotesa yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Secara bersama-sama, variabel independen tidak
berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : Secara bersama-sama, variabel independen berpengaruh
terhadap variabel dependen.

2. Uji Statistik t

Uji Statistik t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam regresi.

Hipotesa yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5%, maka:

jika probabilitas $t < \alpha$, berarti H_0 ditolak

jika probabilitas $t > \alpha$, berarti H_0 diterima

3. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Formula menghitung koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = (TSS - SSE) / TSS = SSR / TSS.$$

Persamaan tersebut menunjukkan proporsi total jumlah kuadrat (TSS) yang diterangkan oleh variabel independen dalam model. Sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. Koefisien determinasi disesuaikan (*Adjusted R²*)

Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik/turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model untuk $k > 1$ dan $\bar{R}^2 < R^2$, bila jumlah variabel independen ditambah, maka $\bar{R}^2$ naik dengan jumlah kenaikan kurang dari R^2 . $\bar{R}^2$ dapat bernilai negatif kendati R^2 selalu positif. Bila Adjusted R^2 bernilai negatif maka nilainya dianggap nol. Secara umum, bila tambahan variabel independen merupakan prediktor yang baik, maka akan menyebabkan nilai varians naik, dan pada gilirannya $\bar{R}^2$ meningkat. Sebaliknya, bila tambahan variabel baru meningkatkan varians, maka $\bar{R}^2$ akan menurun. Artinya, tambahan variabel baru tersebut bukan merupakan prediktor yang baik bagi variabel dependen (Kuncoro, 2003; 221).

Dalam analisis empiris bukan tak bisa untuk mendapatkan $\bar{R}^2$ yang sangat tinggi tetapi menemukan bahwa beberapa koefisien regresinya bisa tak berarti secara statistik (*statistically insignificant*) atau mempunyai tanda yang bertentangan dengan harapan apriori. Oleh karena itu, peneliti seharusnya lebih memperhatikan relevansi logis atau teoritis dari variabel yang menjelaskan dengan variabel tidak bebas dan arti

statistiknya. Kalau dalam proses ini kita memperoleh $\overline{R^2}$ yang tinggi, itu bagus; sebaliknya kalau $\overline{R^2}$ rendah, tidak berarti model tadi jelek (Gujarati, 1999; 102).

Membandingkan dua model atas dasar koefisien determinasi, baik disesuaikan atau tidak, variabel tak bebas harus sama, variabel yang menjelaskan bisa disesuaikan bisa berbentuk apa saja. Sering para peneliti bermain dengan memaksimumkan $\overline{R^2}$, yaitu memilih model yang memberikan $\overline{R^2}$ tertinggi. Tetapi ini bisa berbahaya dalam analisis regresi, tujuan kita semata-mata untuk mendapatkan $\overline{R^2}$ yang tinggi semata-mata melainkan untuk taksiran yang dapat diandalkan dari koefisien regresi populasi yang sebenarnya dan menarik kesimpulan statistik mengenai koefisien tersebut.

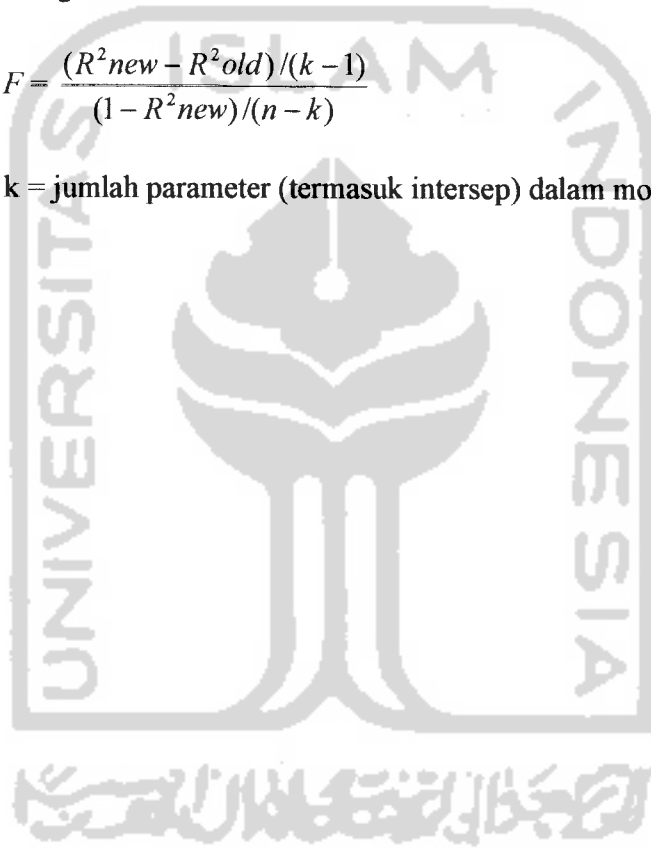
Untuk membandingkan nilai R^2 dari analisis regresi digunakan uji chow (*chow test*), yaitu uji variabel untuk menemukan nilai F yang terbentuk karena penambahan atau penggantian suatu variabel, kemudian dilihat apakah terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari kedua model tersebut. Uji ini dilakukan guna melihat apakah *cash flow* memiliki kemampuan tambahan pada prediksi laba dimasa mendatang.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan R^2 dari model satu yaitu kemampuan *earnings* memprediksi laba dengan R^2 model dua yaitu *cash flows* memprediksi laba apakah terdapat perbedaan yang signifikan

pada dua persamaan tersebut. Kemudian untuk melihat apakah *cash flows* memberikan nilai tambah pada prediksi laba, model pertama dibandingkan dengan model ketiga. Adapun cara menghitung nilai F ini adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{(R^2_{new} - R^2_{old}) / (k - 1)}{(1 - R^2_{new}) / (n - k)}$$

k = jumlah parameter (termasuk intersep) dalam model.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Sampel dan Statistik Deskriptif

Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ dari tahun 2000 sampai 2003 dan mengeluarkan laporan keuangan secara teratur selama tahun 2000, 2001, 2002, dan tahun 2003, dan perusahaan tersebut harus mempunyai laba yang positif. Tabel penyampelan dan daftar nama perusahaan sampel dapat dilihat pada bab III halaman 26 dan 27.

Tabel 4.1 di bawah ini menyajikan informasi deskriptif variabel-variabel yang diteliti meliputi *Gross Profit* (GP), *Earnings Before Tax* (EBT), *Net Income* (NI), *Cash Flows Operation* (CFO), *Cash Flows Investing* (CFI), dan *Cash Flows Financing* (CFF). Angka-angka didalam tabel dinyatakan dalam jutaan rupiah.

Tabel 4.1.
Statistik Deskriptif

	GP	EBT	NI	LABA	CFO	CFI	CFF
Mean	127717.5	61950.25	72995.90	51903.50	96194.60	-75904.58	-32532.33
Median	78793.00	40061.00	27788.50	15496.00	35727.00	-25809.00	-4967.500
Maximum	685035.0	431282.0	813205.0	603481.0	1634873.	6724.000	486743.0
Minimum	374.0000	125.0000	146.0000	415.0000	-28943.00	-702206.0	-1414513.
Std. Dev.	152289.7	83005.57	151900.6	102763.4	253815.9	138236.4	236971.2
Skewness	1.827474	2.392964	3.738029	3.844172	4.999677	-3.079778	-4.039916
Kurtosis	6.301618	9.857344	16.91318	19.38211	29.79785	12.92799	25.83992
Jarque-Bera	48.51865	139.8566	498.9362	654.9681	1636.224	273.0104	1173.891
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	6130438.	2973612.	3503803.	2491368.	4617341.	-3643420.	-1561552.
Sum Sq. Dev.	1.09E+12	3.24E+11	1.08E+12	4.96E+11	3.03E+12	8.98E+11	2.64E+12
Observations	48	48	48	48	48	48	48

Nilai minimum *gross profit* (GP) adalah 374,0000, nilai maksimumnya adalah 685035,0, dan meannya adalah 127717,5. Untuk *earnings before tax* (EBT), nilai minimumnya adalah 125,0000, nilai maksimumnya adalah 431282,0, dan meannya adalah 61950,25. Untuk *net income* (NI), nilai minimumnya 146,0000, nilai maksimumnya adalah 813205,0, dan meannya adalah 72995,90. Untuk *cash flows operating* (CFO), nilai minimumnya adalah -28943,00, nilai maksimumnya adalah 1634873,0, dan meannya adalah 96194,60. Untuk *cash flows investing* (CFI), nilai minimumnya adalah -702206,0, nilai maksimumnya adalah 6724,000, dan meannya adalah -75904,58. Untuk *cash flows financing* (CFF), nilai minimumnya adalah -1414513,0 nilai maksimumnya adalah 486743,0 dan

meannya adalah -32532,33. Untuk laba, nilai minimumnya adalah 415,0000 nilai maksimumnya adalah 603481,0 dan meannya adalah 51903,50.

Tabel 4.1 juga menunjukkan besarnya nilai probabilitas uji Jarque-Bera (J-B), yaitu 0,000000 untuk GP, EBT, NI, CFO, CFI, dan CFF. Dilihat dari probabilitas uji J-B ketujuh variabel mempunyai nilai probabilitas uji J-B lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, menurut uji J-B ketujuh variabel tidak terdistribusi secara normal. Akan tetapi karena penelitian ini menggunakan sampel besar ($n > 30$), maka masalah normalitas ini dapat diabaikan (Gujarati, 2004).

4.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang akurat, suatu persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

4.2.1 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan antara variabel independen dalam satu persamaan regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas terindikasi apabila terdapat hubungan linier diantara variabel independen yang akan digunakan dalam model.

Salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melakukan uji korelasi parsial antar variabel independen. Dengan melihat nilai koefisien korelasi (r) antar variabel independen, dapat diputuskan apakah data terkena multikolinieritas atau tidak menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen. Sebagai aturan main yang kasar (*rule of thumb*), jika koefisien korelasi cukup tinggi katakanlah diatas 0,85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah ($< 0,85$) maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinieritas (Widarjono, 2005).

4.2.1.1 Uji Multikolinieritas untuk menguji persamaan *earnings* dalam memprediksi laba.

Hasil uji multikolinieritas dengan pengujian koefisien korelasi (r) untuk menguji kemampuan *earnings* dalam memprediksi laba dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut.

Tabel 4.2.

Koefisien Korelasi dari *Earnings*

	LOG(GP)	LOG(EBT)	LOG(NI)
LOG(GP)	1.000000	0.629788	0.270751
LOG(EBT)	0.629788	1.000000	0.446875
LOG(NI)	0.270751	0.446875	1.000000

Tabel 4.2. menunjukkan korelasi antara GP dengan EBT sebesar 0,629788, GP dengan NI sebesar 0,270751, EBT dengan NI sebesar 0,446875. Melihat rendahnya nilai koefisien korelasi (r) antar variabel independen yang $< 0,85$ (sesuai *rule of thumb*), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model yang digunakan.

4.2.1.2 Uji Multikolinieritas untuk menguji persamaan *cash flows* dalam memprediksi laba.

Hasil uji multikolinieritas dengan pengujian koefisien korelasi (r) untuk menguji kemampuan *cash flows* dalam memprediksi laba dapat dilihat pada tabel 4.3. berikut.

Tabel 4.3.

Koefisien Korelasi dari *Cash Flows*

	LOG(CFO)	LOG(CFI)	LOG(CFF)
LOG(CFO)	1.000000	0.752653	0.271213
LOG(CFI)	0.752653	1.000000	0.768251
LOG(CFF)	0.271213	0.768251	1.000000

Tabel 4.3. menunjukkan korelasi antara CFO dengan CFI sebesar 0,752653, CFO dengan CFF sebesar 0,271213, CFI dengan CFF sebesar 0,768251. Melihat rendahnya nilai koefisien korelasi (r) antar variabel independen yang $< 0,85$ (sesuai *rule of thumb*), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model yang digunakan.

4.2.1.3 Uji Multikolinieritas untuk menguji persamaan Cash Flows memberikan Nilai Tambah untuk Prediksi Laba jika digunakan bersama dengan Earnings.

Hasil uji multikolinieritas dengan pengujian koefisien korelasi (r) untuk menguji apakah *cash flows* memiliki nilai tambah informasi dalam memprediksi laba mendatang digunakan secara bersama-sama dengan *earnings* dapat dilihat pada tabel 4.4. berikut.

Tabel 4.4.

Koefisien Korelasi dari *Earnings* dan *Cash Flows*

	LOG(GP)	LOG(EBT)	LOG(NI)	LOG(CFO)	LOG(CFI)	LOG(CFF)
LOG(GP)	1.000000	0.956316	0.961872	0.317213	0.797052	0.998806
LOG(EBT)	0.956316	1.000000	0.999571	0.026148	0.606946	0.969272
LOG(NI)	0.961872	0.999571	1.000000	0.046820	0.615777	0.974037
LOG(CFO)	0.317213	0.026148	0.046820	1.000000	0.752653	0.271213
LOG(CFI)	0.797052	0.606946	0.615777	0.752653	1.000000	0.768251
LOG(CFF)	0.998806	0.969272	0.974037	0.271213	0.768251	1.000000

Tabel 4.4. GP dengan EBT sebesar 0,956316, GP dengan NI sebesar 0,961872, GP dengan CFO sebesar 0,317213, GP dengan CFI sebesar 0,797052, GP dengan CFF sebesar 0,998806, EBT dengan NI sebesar 0,999571, EBT dengan CFO sebesar 0,026148, EBT dengan CFI sebesar 0,606946, EBT dengan CFF sebesar 0,969272, NI dengan CFO sebesar 0,046820, NI dengan CFI sebesar 0,615777, NI dengan CFF sebesar 0,974037, CFO dengan CFI sebesar 0,752653, CFO dengan CFF sebesar 0,271213, CFI dengan CFF sebesar 0,768251.

Melihat adanya nilai koefisien korelasi (r) antar variabel independen yang $> 0,85$ (*rule of thumb* = $< 0,85$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan mengandung masalah multikolinieritas.

Selanjutnya dilakukan transformasi variabel ke dalam bentuk diferensi pertama (*first difference*) untuk menyembuhkan masalah multikolinieritas. Hasil penyembuhan multikolinieritas dengan transformasi variabel, dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5.

Penyembuhan Multikolinieritas dengan Transformasi Variabel

Dependent Variable: D(LABA)				
Method: Least Squares				
Date: 03/24/06 Time: 14:35				
Sample(adjusted): 2 48				
Included observations: 47 after adjusting endpoints				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5358.290	10339.30	0.518245	0.6071
D(GP)	-0.081268	0.086929	-0.934869	0.3555
D(EBT)	-0.110929	0.174618	-0.635264	0.5289
D(NI)	1.006689	0.060899	16.53046	0.0000
D(CFO)	0.019640	0.066395	0.295802	0.7689
D(CFI)	0.035523	0.072566	0.489529	0.6271
D(CFF)	-0.098624	0.068677	-1.436065	0.1588
R-squared	0.927120	Mean dependent var	6149.170	
Adjusted R-squared	0.916188	S.D. dependent var	244701.7	
S.E. of regression	70841.90	Akaike info criterion	25.31089	
Sum squared resid	2.01E+11	Schwarz criterion	25.58645	
Log likelihood	-587.8060	F-statistic	84.80788	
Durbin-Watson stat	2.576173	Prob(F-statistic)	0.000000	

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

4.2.2.1 Uji Heteroskedastisitas untuk menguji persamaan *earnings* dalam memprediksi laba.

Hasil deteksi heteroskedastisitas dengan metode White dapat dilihat pada tabel 4.6. berikut.

Tabel 4.6.
Uji Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:				
F-statistic	0.470257	Probability	0.826325	
Obs*R-squared	3.090582	Probability	0.797395	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 03/24/06 Time: 14:39				
Sample: 1 48				
Included observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.25E+09	3.47E+09	1.223991	0.2279
GP	-69108.85	58829.91	-1.174723	0.2469
GP^2	0.161515	0.126476	1.277047	0.2088
EBT	142251.4	102942.7	1.381851	0.1745
EBT^2	-0.402232	0.326450	-1.232142	0.2249
NI	-63610.86	85401.24	-0.744847	0.4606

NI ²	0.076437	0.113516	0.673363	0.5045
R-squared	0.064387	Mean dependent var	3.77E+09	
Adjusted R-squared	-0.072532	S.D. dependent var	1.32E+10	
S.E. of regression	1.36E+10	Akaike info criterion	49.64179	
Sum squared resid	7.61E+21	Schwarz criterion	49.91467	
Log likelihood	-1184.403	F-statistic	0.470257	
Durbin-Watson stat	1.257249	Prob(F-statistic)	0.826325	

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,064387. Nilai Chi-square hitung sebesar 3,090582 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi dikalikan dengan koefisien determinasi. Nilai probabilitas Chi-squares sebesar 0,797395 atau pada $\alpha = 79,7395\%$ lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hasil pengujian White tanpa *cross term* menghasilkan kesimpulan tidak adanya heteroskedastisitas.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas untuk menguji persamaan *cash flows* dalam memprediksi laba.

Hasil deteksi heteroskedastisitas dengan metode White dapat dilihat pada tabel 4.7. berikut.

Tabel 4.7.

Uji Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:			
F-statistic	2.447349	Probability	0.040894
Obs*R-squared	12.65777	Probability	0.048804
Test Equation:			
Dependent Variable: RESID ²			
Method: Least Squares			
Date: 03/24/06 Time: 14:46			

Sample: 1 48				
Included observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.76E+10	2.12E+10	-0.830771	0.4109
CFO	-527622.0	267521.1	-1.972263	0.0554
CFO^2	0.284086	0.356845	0.796107	0.4306
CFI	-1707559.	459257.6	-3.718085	0.0006
CFI^2	-2.282581	0.690177	-3.307240	0.0020
CFF	-393127.4	151126.5	-2.601313	0.0129
CFF^2	-0.332422	0.339737	-0.978467	0.3336
R-squared	0.263704	Mean dependent var	2.01E+10	
Adjusted R-squared	0.155953	S.D. dependent var	1.10E+11	
S.E. of regression	1.01E+11	Akaike info criterion	53.65344	
Sum squared resid	4.20E+23	Schwarz criterion	53.92632	
Log likelihood	-1280.682	F-statistic	2.447349	
Durbin-Watson stat	2.088148	Prob(F-statistic)	0.040894	

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,263704. Nilai Chi-square hitung sebesar 12,65777 diperoleh dari informasi $\text{Obs} \times R\text{-squared}$ yaitu jumlah observasi dikalikan dengan koefisien determinasi. Nilai probabilitas Chi-squares sebesar 0,048804 atau pada $\alpha = 4,8804\%$ lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hasil pengujian White tanpa *cross term* menghasilkan kesimpulan adanya heteroskedastisitas.

Setelah diketahui terjadi heteroskedastisitas dalam model, maka perlu diadakan penyembuhan agar model layak untuk diregresikan. Penyembuhan heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode White yang dikenal dengan standard errors heteroskedastisitas yang dikoreksi (*heteroscedasticity-corrected standard errors*) (Agus Widarjono, *Ekonometrika*, 2005). Hasil penyembuhan heteroskedastisitas dengan metode White, dapat dilihat pada tabel 4.8. berikut.

Tabel 4.8.

Penyembuhan Heteroskedastisitas Metode White

Dependent Variable: LABA				
Method: Least Squares				
Date: 03/24/06 Time: 14:52				
Sample(adjusted): 1 48				
Included observations: 48 after adjusting endpoints				
White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36368.98	15950.58	2.280105	0.0275
CFO	0.139663	0.228519	0.611167	0.5442
CFI	-0.247190	0.341349	-0.724156	0.4728
CFF	-0.286931	0.156312	-1.835628	0.0732
R-squared	0.402795	Mean dependent var	77901.17	
Adjusted R-squared	0.362077	S.D. dependent var	185456.8	
S.E. of regression	148124.6	Akaike info criterion	26.72915	
Sum squared resid	9.65E+11	Schwarz criterion	26.88508	
Log likelihood	-637.4996	F-statistic	9.892189	
Durbin-Watson stat	1.681442	Prob(F-statistic)	0.000042	

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas untuk menguji persamaan Cash Flows memberikan Nilai Tambah untuk Prediksi Laba jika digunakan bersama dengan Earnings.

Hasil deteksi heteroskedastisitas dengan metode White dapat dilihat pada tabel 4.9. berikut.

Tabel 4.9.
Uji Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:				
F-statistic	2.051684	Probability	0.049812	
Obs*R-squared	19.73978	Probability	0.072171	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 03/24/06 Time: 15:00				
Sample: 2 48				
Included observations: 47				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.46E+09	1.46E+09	1.686944	0.1008
D(GP)	-11065.29	9862.861	-1.121915	0.2698
(D(GP))^2	0.058394	0.024520	2.381461	0.0230
D(EBT)	-46.57058	20062.77	-0.002321	0.9982
(D(EBT))^2	-0.120847	0.071439	-1.691622	0.0999
D(NI)	10083.11	7078.861	1.424397	0.1634
(D(NI))^2	0.024507	0.010716	2.286903	0.0286
D(CFO)	545.0203	7847.045	0.069455	0.9450
(D(CFO))^2	-0.005292	0.015961	-0.331560	0.7423
D(CFI)	-3399.822	8028.473	-0.423471	0.6746
(D(CFI))^2	-0.006108	0.013746	-0.444321	0.6596
D(CFF)	5772.632	9111.124	0.633581	0.5306
(D(CFF))^2	0.001688	0.021791	0.077446	0.9387
R-squared	0.419995	Mean dependent var	4.27E+09	
Adjusted R-squared	0.215288	S.D. dependent var	8.68E+09	
S.E. of regression	7.69E+09	Akaike info criterion	48.59246	
Sum squared resid	2.01E+21	Schwarz criterion	49.10420	
Log likelihood	-1128.923	F-statistic	2.051684	
Durbin-Watson stat	1.298424	Prob(F-statistic)	0.049812	

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,419995. Nilai Chi-square hitung sebesar 19,73978 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi dikalikan dengan koefisien determinasi. Nilai probabilitas Chi-squares sebesar 0,072171 atau 7,2171 % lebih besar dari $\alpha = 5 \%$.

Dengan demikian hasil pengujian White tanpa *cross term* menghasilkan kesimpulan tidak adanya heteroskedastisitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Jika terjadi korelasi antara satu residual dengan residual yang lain, maka model mengandung masalah autokorelasi.

4.2.3.1 Uji Autokorelasi untuk menguji persamaan *earnings* dalam memprediksi laba.

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Lagrange Multiplier* (LM) dapat dilihat pada tabel 4.10. berikut.

Tabel 4.10.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.269903	Probability	0.764768	
Obs*R-squared	0.609092	Probability	0.737458	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 03/24/06 Time: 14:41				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-282.6776	12899.91	-0.021913	0.9826

GP	-0.001759	0.108120	-0.016270	0.9871
EBT	-0.000495	0.201118	-0.002460	0.9980
NI	1.06E-05	0.064353	0.000165	0.9999
RESID(-1)	0.060074	0.212065	0.283283	0.7784
RESID(-2)	-0.143729	0.211721	-0.678863	0.5009
R-squared	0.012689	Mean dependent var	2.43E-12	
Adjusted R-squared	-0.104848	S.D. dependent var	62030.21	
S.E. of regression	65201.02	Akaike info criterion	25.12481	
Sum squared resid	1.79E+11	Schwarz criterion	25.35871	
Log likelihood	-596.9954	F-statistic	0.107961	
Durbin-Watson stat	1.580784	Prob(F-statistic)	0.989961	

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,012689. Nilai Chi-square hitung sebesar 0,609092 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi dikalikan dengan koefisien determinasi. Nilai probabilitas Chi-squares sebesar 0,737458 atau 73,7458% pada $\alpha = 0,05$ lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hasil pengujian White tanpa *cross term* menghasilkan kesimpulan tidak adanya autokorelasi.

4.2.3.2 Uji Autokorelasi untuk menguji persamaan *cash flows* dalam memprediksi laba.

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Lagrange Multiplier* (LM) dapat dilihat pada tabel 4.11. berikut.

Tabel 4.11.
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.554148	Probability	0.578705	
Obs*R-squared	1.234060	Probability	0.539545	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 03/24/06 Time: 14:53				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	255.5117	25504.31	0.010018	0.9921
CFO	-0.021830	0.180498	-0.120942	0.9043
CFI	-0.012603	0.199310	-0.063236	0.9499
CFF	0.004479	0.164295	0.027264	0.9784
RESID(-1)	0.168066	0.159888	1.051147	0.2992
RESID(-2)	-0.067600	0.389860	-0.173396	0.8632
R-squared	0.025710	Mean dependent var	6.06E-12	
Adjusted R-squared	-0.090277	S.D. dependent var	143319.2	
S.E. of regression	149648.7	Akaike info criterion	26.78644	
Sum squared resid	9.41E+11	Schwarz criterion	27.02034	
Log likelihood	-636.8745	F-statistic	0.221659	
Durbin-Watson stat	1.981318	Prob(F-statistic)	0.951197	

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,025710. Nilai Chi-square hitung sebesar 1,234060 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi dikalikan dengan koefisien determinasi. Nilai probabilitas Chi-squares sebesar 0,539545 atau 53,9545% pada $\alpha = 0,05$ lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hasil pengujian White tanpa *cross term* menghasilkan kesimpulan tidak adanya autokorelasi.

4.2.3.3 Uji Autokorelasi untuk menguji persamaan *Cash Flows* memberikan Nilai Tambah untuk Prediksi Laba jika digunakan bersama dengan *Earnings*.

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Lagrange Multiplier* (LM) dapat dilihat pada tabel 4.12. berikut.

Tabel 4.12.

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	3.249998	Probability	0.049779	
Obs*R-squared	6.865164	Probability	0.032303	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 03/24/06 Time: 15:00				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2459.299	9902.680	-0.248347	0.8052
D(GP)	-0.052590	0.087197	-0.603112	0.5500
D(EBT)	0.102510	0.174147	0.588643	0.5596
D(NI)	-0.051809	0.061210	-0.846418	0.4026
D(CFO)	0.023559	0.064163	0.367172	0.7155
D(CFI)	0.008038	0.069135	0.116258	0.9081
D(CFF)	-0.001736	0.065491	-0.026509	0.9790
RESID(-1)	-0.478358	0.187736	-2.548036	0.0150
RESID(-2)	-0.232605	0.200435	-1.160497	0.2531
R-squared	0.146067	Mean dependent var	-6.19E-13	
Adjusted R-squared	-0.033708	S.D. dependent var	66060.42	
S.E. of regression	67164.57	Akaike info criterion	25.23810	
Sum squared resid	1.71E+11	Schwarz criterion	25.59238	
Log likelihood	-584.0953	F-statistic	0.812499	
Durbin-Watson stat	1.945859	Prob(F-statistic)	0.596054	

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,146067. Nilai Chi-square hitung sebesar 6,865164 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu

jumlah observasi dikalikan dengan koefisien determinasi. Nilai probabilitas Chi-squares sebesar 0,032303 atau 3,2303% pada $\alpha = 0,05$ lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. Dengan demikian hasil pengujian White tanpa *cross term* menghasilkan kesimpulan adanya autokorelasi.

Hasil penyembuhan autokorelasi dengan metode First Difference, dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13.

Penyembuhan Autokorelasi Metode First Difference

Dependent Variable: D(LABA)				
Method: Least Squares				
Date: 03/24/06 Time: 15:03				
Sample(adjusted): 2 48				
Included observations: 47 after adjusting endpoints				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5358.290	10339.30	0.518245	0.6071
D(GP)	-0.081268	0.086929	-0.934869	0.3555
D(EBT)	-0.110929	0.174618	-0.635264	0.5289
D(NI)	1.006689	0.060899	16.53046	0.0000
D(CFO)	0.019640	0.066395	0.295802	0.7689
D(CFI)	0.035523	0.072566	0.489529	0.6271
D(CFF)	-0.098624	0.068677	-1.436065	0.1588
R-squared	0.927120	Mean dependent var	6149.170	
Adjusted R-squared	0.916188	S.D. dependent var	244701.7	
S.E. of regression	70841.90	Akaike info criterion	25.31089	
Sum squared resid	2.01E+11	Schwarz criterion	25.58645	
Log likelihood	-587.8060	F-statistic	84.80788	
Durbin-Watson stat	2.576173	Prob(F-statistic)	0.000000	

4.3 Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa model sudah tidak mengandung masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi lagi. Dengan kata lain, model sudah layak digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan apakah hipotesa alternatif diterima atau ditolak.

4.3.1 Uji Hipotesis 1

4.3.1.1 Regresi Linier Berganda

Dalam pembahasan ini akan dilakukan pengujian regresi linier berganda dengan menggunakan software Eviews 4.1., yaitu :

H_{a1} : *Earnings* memiliki kemampuan prediksi laba dimasa mendatang.

Untuk menguji hipotesis 1, digunakan persamaan regresi yaitu :

$$NI_t = \alpha + \beta_1 GP_{t-1} + \beta_2 EBT_{t-1} + \beta_3 NI_{t-1} + e_t$$

Hasil pengujian regresi linier berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings* dalam memprediksi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode tahun 2000 sampai dengan 2003 dapat dilihat pada tabel 4.14.berikut ini.

Tabel 4.14.

Hasil Analisis Regresi Prediksi *Earnings* Terhadap Laba

Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 03/24/06 Time: 14:41				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-282.6776	12899.91	-0.021913	0.9826
GP	-0.001759	0.108120	-0.016270	0.9871
EBT	-0.000495	0.201118	-0.002460	0.9980
NI	1.06E-05	0.064353	0.000165	0.9999
RESID(-1)	0.060074	0.212065	0.283283	0.7784
RESID(-2)	-0.143729	0.211721	-0.678863	0.5009
R-squared	0.012689	Mean dependent var	2.43E-12	
Adjusted R-squared	-0.104848	S.D. dependent var	62030.21	
S.E. of regression	65201.02	Akaike info criterion	25.12481	
Sum squared resid	1.79E+11	Schwarz criterion	25.35871	
Log likelihood	-596.9954	F-statistic	0.107961	
Durbin-Watson stat	1.580784	Prob(F-statistic)	0.989961	

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings* dalam memprediksi laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ sebagai berikut :

$$Y = -282,6776 - 0,001759 GP - 0,000495 EBT + 1,06E-05 NI$$

4.3.1.2 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel independen yang ada dalam model terhadap variabel

dependen. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat.

Nilai uji t dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.14. yang dikeluarkan oleh output olah data dengan menggunakan software Eviews 4.1.

Dari hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa variabel-variabel *earnings* tidak berpengaruh secara signifikan, sehingga variabel-variabel *earnings* yang dihasilkan oleh perusahaan tidak dapat digunakan untuk memprediksi laba pada periode mendatang.

4.3.1.3 Uji Regresi Serentak (Uji F)

Uji F merupakan pengujian semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai uji F dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.14. yang dikeluarkan oleh output olah data dengan menggunakan software Eviews 4.1.

Hasil analisis menunjukkan nilai F sebesar 0,107961 dengan probabilitas kesalahan 0,989961 lebih besar dari 0,05 (tingkat signifikansi), maka model regresi tersebut tidak dapat dipakai untuk memprediksi laba dan variabel independen yang dipakai dalam model *gross profit, earning before*

tax, dan *net income* (GP,EBT,NI) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi laba periode mendatang.

Dengan demikian, H_{a1} ditolak, artinya *earnings* tidak memiliki kemampuan prediksi laba dimasa mendatang.

4.3.1.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian R^2 dilakukan untuk mengetahui persentase seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam regresi berganda dengan lebih dari dua variabel bebas (independen) digunakan nilai Adjusted R-Square ($\overline{R^2}$) sebagai koefisien determinasi. Dari hasil analisis regresi pada tabel 4.14., diperoleh nilai $\overline{R^2}$ (koefisiensi determinasi disesuaikan) sebesar -0,104848 artinya hanya dengan kemampuan variabel GP, EBT, NI sebesar -10,4848 % dapat digunakan untuk memprediksi laba periode mendatang. Dengan kata lain -10,4848 % laba perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *gross profit*, *earning before tax*, dan *net income*. Sedangkan sisanya ($100 \% - 10,4848 \% = 89,5152 \%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk kedalam model. Rendahnya koefisien determinasi mengindikasikan bahwa masih banyak

variabel-variabel lain yang mempengaruhi laba pada model tersebut dan tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Hipotesis 2

4.3.2.1 Regresi Linier Berganda

Dalam pembahasan ini akan dilakukan pengujian regresi linier berganda dengan menggunakan software EvIEWS 4.1., yaitu :

H_{a2} : *Cash Flows* memiliki kemampuan prediksi laba dimasa mendatang.

Untuk menguji hipotesis 2, digunakan persamaan regresi yaitu :

$$NI_t = \alpha + \beta_1 CFO_{t-1} + \beta_2 CFI_{t-1} + \beta_3 CFF_{t-1} + e_t$$

Hasil pengujian regresi linier berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *cash flows* dalam memprediksi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode tahun 2000 sampai dengan 2003 dapat dilihat pada tabel 4.15.berikut ini.

Tabel 4.15.

Hasil Analisis Regresi Prediksi *Cash Flows* Terhadap Laba

Dependent Variable: LABA				
Method: Least Squares				
Date: 03/07/06 Time: 14:28				
Sample(adjusted): 1 48				
Included observations: 48 after adjusting endpoints				
White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36368.98	15950.58	2.280105	0.0275
CFO	0.139663	0.228519	0.611167	0.5442
CFI	-0.247190	0.341349	-0.724156	0.4728
CFF	-0.286931	0.156312	-1.835628	0.0732
R-squared	0.402795	Mean dependent var		77901.17
Adjusted R-squared	0.362077	S.D. dependent var		185456.8
S.E. of regression	148124.6	Akaike info criterion		26.72915
Sum squared resid	9.65E+11	Schwarz criterion		26.88508
Log likelihood	-637.4996	F-statistic		9.892189
Durbin-Watson stat	1.681442	Prob(F-statistic)		0.000042

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings* dalam memprediksi laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ sebagai berikut :

$$Y = 36368,98 + 0,139663 \text{ CFO} - 0,247190 \text{ CFI} - 0,286931 \text{ CFF}$$

4.3.2.2 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel independen yang ada dalam model terhadap variabel

dependen. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat.

Nilai uji t dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.15. yang dikeluarkan oleh output olah data dengan menggunakan software Eviews 4.1.

Dari hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa variabel-variabel *cash flows* tidak berpengaruh secara signifikan, sehingga variabel-variabel *cash flows* yang dihasilkan oleh perusahaan tidak dapat digunakan untuk memprediksi laba pada periode mendatang.

Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel *net cash flows used in operating activities*, *net cash flows used in investing activities* dan *net cash flows used in financing activities* kurang layak digunakan sebagai alat prediksi laba di masa mendatang.

4.3.2.3 Uji Regresi Serentak (Uji F)

Uji F merupakan pengujian semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai uji F dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.15. yang dikeluarkan oleh output olah data dengan menggunakan software Eviews 4.1.

Hasil analisis menunjukkan nilai F sebesar 9,892189 dengan probabilitas kesalahan 0,000042 lebih kecil dari 0,05 (tingkat signifikansi), maka model regresi tersebut dapat dipakai untuk memprediksi laba dan variabel independen yang dipakai dalam model *Cash Flows Operating*, *Cash Flows Investing*, dan *Cash Flows Financing* (CFO, CFI, CFF) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prediksi laba periode mendatang.

Dengan demikian, H_{a2} diterima, artinya *cash flows* memiliki kemampuan prediksi laba dimasa mendatang.

4.3.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi setelah dilakukan uji asumsi klasik (tabel 4.15.) diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0,362077. Nilai *Adjusted R²* menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variasi total variabel dependen. Dari nilai *Adjusted R²* model regresi ini, dapat dikatakan bahwa hanya dengan kemampuan variabel CFO,CFI,CFF sebesar 36,2077% dapat digunakan untuk memprediksi laba periode mendatang, dengan kata lain 36,2077% laba perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *cash flows operating*, *cash flows investing*, dan *cash flows financing*.. Sedangkan sisanya

(100 %-36,2077% = 63,7923%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk kedalam model.

4.3.3 Uji Hipotesis 3

4.3.3.1 Regresi Linier Berganda

Dalam pembahasan ini akan dilakukan pengujian regresi linier berganda dengan menggunakan software Eviews 4.1., yaitu :

H_{a3} : *Cash Flows* memberikan nilai tambah informasi untuk memprediksi laba dimasa mendatang jika digunakan bersama-sama dengan *Earnings*.

Untuk menguji hipotesis 2, digunakan persamaan regresi yaitu :

$$NI_t = \alpha + \beta_1 GP_{t-1} + \beta_2 EBT_{t-1} + \beta_3 NI_{t-1} + \beta_4 CFO_{t-1} + \beta_5 CFI_{t-1} + \beta_6 CFF_{t-1} + e_t$$

Hasil pengujian regresi linier berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *cash flows* dalam memberikan nilai tambah informasi untuk memprediksi laba dimasa mendatang jika digunakan bersama-sama dengan *earnings* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ periode tahun 2000 sampai dengan 2003 dapat dilihat pada tabel 4.16.berikut ini.

Tabel 4.16.

Hasil Analisis Regresi Prediksi *Earnings* dan *Cash Flows***Terhadap Laba**

Dependent Variable: D(LABA)				
Method: Least Squares				
Date: 03/22/06 Time: 14:01				
Sample(adjusted): 2 48				
Included observations: 47 after adjusting endpoints				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5358.290	10339.30	0.518245	0.6071
D(GP)	-0.081268	0.086929	-0.934869	0.3555
D(EBT)	-0.110929	0.174618	-0.635264	0.5289
D(NI)	1.006689	0.060899	16.53046	0.0000
D(CFO)	0.019640	0.066395	0.295802	0.7689
D(CFI)	0.035523	0.072566	0.489529	0.6271
D(CFF)	-0.098624	0.068677	-1.436065	0.1588
R-squared	0.927120	Mean dependent var		6149.170
Adjusted R-squared	0.916188	S.D. dependent var		244701.7
S.E. of regression	70841.90	Akaike info criterion		25.31089
Sum squared resid	2.01E+11	Schwarz criterion		25.58645
Log likelihood	-587.8060	F-statistic		84.80788
Durbin-Watson stat	2.576173	Prob(F-statistic)		0.000000

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi *earnings* dalam memprediksi laba pada perusahaan yang terdaftar di BEJ sebagai berikut :

$$Y = 5358,290 - 0,081268GP - 0,110929EBT + 1,006689NI + 0,019640CFO \\ + 0,035523CFI - 0,098624CFF$$

4.3.3.2 Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel independen yang ada dalam model terhadap variabel dependen. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat.

Nilai uji t dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.16. yang dikeluarkan oleh output olah data dengan menggunakan software Eviews 4.1.

Dari hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa variabel *net income* saja yang signifikan, artinya variabel ini dapat memberikan nilai tambah jika digunakan untuk memprediksi laba periode mendatang.

Dari hasil pengujian di atas juga dapat dilihat bahwa variabel-variabel *cash flows* tidak berpengaruh secara signifikan, sehingga variabel-variabel *cash flows* yang dihasilkan tidak dapat memberikan nilai tambah jika digunakan untuk memprediksi laba pada periode mendatang.

4.3.3.3 Uji Regresi Serentak (Uji F)

Uji F merupakan pengujian semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai uji F dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.16.

yang dikeluarkan oleh output olah data dengan menggunakan software Eviews 4.1.

Dari hasil uji hipotesis bersama semua variabel independen terhadap variabel dependen (*F-test*) dengan menggunakan α sebesar 5% diperoleh nilai F-statistik *Gross Profit, Earning Before Tax, Net Income, Cash Flows Operating, Cash Flows Investing, dan Cash Flows Financing* sebesar 84,80788 dengan tingkat probabilitas F-statistic sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05. Maka model regresi tersebut dapat dipakai untuk memprediksi laba dan variabel independen yang dipakai dalam model *Gross Profit, Earning Before Tax, Net Income, Cash Flows Operating, Cash Flows Investing, dan Cash Flows Financing* (GP,EBT,NI,CFO,CFI,CFF) secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap prediksi laba periode mendatang.

Dengan demikian, H_{a3} diterima, artinya *cash flows* memberikan nilai tambah informasi untuk memprediksi laba dimasa mendatang jika digunakan bersama-sama dengan *Earnings*.

4.3.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil regresi setelah dilakukan uji asumsi klasik (tabel 4.16.) diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjusted R²* sebesar 0,916188. Nilai *Adjusted R²* menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen

yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variasi total variabel dependen. Dari nilai *Adjusted R*² model regresi ini, dapat dikatakan bahwa hanya dengan kemampuan variabel GP, EBT, NI, CFO, CFI, CFF sebesar 91,6188% dapat digunakan untuk memprediksi laba periode mendatang, dengan kata lain 91,6188% laba perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *gross profit, earning before tax, net income, cash flows operating, cash flows investing*, dan *cash flows financing*. Sedangkan sisanya (100 %-91,6188% = 8,3812%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk kedalam model.

4.3.3.5 Koefisien Determinasi disesuaikan (*adjusted R*²)

Secara umum, bila tambahan variabel independen merupakan prediktor yang baik, maka akan menyebabkan nilai varians naik, dan pada gilirannya $\overline{R^2}$ (koefisien determinasi disesuaikan) meningkat. Pengujian model regresi dengan variabel bebas *earnings* (GP, EBT, NI) sebagai prediktor laba menghasilkan nilai *Adjusted R*² ($\overline{R^2}$) sebesar -0,104848, kemudian dilakukan pengujian kembali dengan menambahkan variabel *cash flows* (CFO, CFI, CFF) ke dalam model untuk mengetahui apakah *cash flows* memiliki kemampuan prediksi tambahan atas laba mendatang.

Dengan model regresi berganda dengan menambahkan *cash flows* ke dalam model, diperoleh $\overline{R^2}$ sebesar 0,916188, artinya semakin tinggi nilai Adjusted R^2 akan semakin baik bagi model regresi, karena variabel bebas menjelaskan variabel terikat, *cash flows* digunakan untuk memprediksi laba berpengaruh secara signifikan sebesar 91,6188 %. Sedangkan 8,3812% dijelaskan oleh sebab yang lain, yang tidak termasuk dalam model.

Dari perubahan angka $\overline{R^2}$ (Adjusted R^2) yang mengalami kenaikan maka dapat disimpulkan bahwa *cash flows* memberikan nilai tambah informasi dalam memprediksi laba mendatang jika dimasukkan secara bersama-sama dengan *earnings*. Untuk memperkuat pernyataan tersebut, dilakukan pengujian Chow test untuk mengetahui apakah penambahan variabel *cash flows* pada persamaan (3) memberikan tambahan informasi terhadap prediksi laba mendatang. Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 83,247 lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 2,30 dengan tingkat signifikan 5%. Oleh karenanya perubahan $\overline{R^2}$ yang meningkat dari -0,104848 menjadi 0,916188 dengan penambahan variabel *cash flows* (CFO, CFI, CFF) pada persamaan 3 menunjukkan bahwa perubahan nilai $\overline{R^2}$ tersebut adalah signifikan.

Jika kita menganalisa *cash flows* periode sekarang dan kedepan lebih lanjut dapat dijadikan indikator atau sumber informasi yang bisa

menunjukkan gejala ada atau tidaknya problem keuangan. Selain itu arus kas memberikan nilai tambah informasi dalam kemampuannya sebagai prediktor laba untuk saat ini.

Perhitungan pengujian antara dua nilai koefisien determinan (R^2)

Adjusted R^2 dari model regresi pertama -0,104848

Adjusted R^2 dari model regresi kedua 0,362077

Adjusted R^2 dari model regresi ketiga 0,916188

(1).....(2)

$$F = \frac{(-0,104848 - 0,362077)/(4-1)}{(1 - 0,916188)/(48-4)} = \frac{-0,155641666}{0,025110181} = -6,198349028$$

(1).....(3)

$$F = \frac{(0,916188 - (-0,104848))/(7-1)}{(1 - 0,916188)/(48-7)} = \frac{0,170172666}{0,002044195} = 83,247$$

Nilai F tabel df for numerator (pembilang) N1, df for denominator (penyebut) N2

N1 (3) ; N2 (48)		N1 (6) ; N2 (48)	
Pr	F	Pr	F
0,05	2,80	0,05	2,30
0,01	4,22	0,01	3,20

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini dapat ditarik suatu kesimpulan berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan, adalah sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan model peramalan pada program Eviews, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa informasi laba tidak dapat digunakan sebagai prediktor laba di masa mendatang sedangkan arus kas dapat digunakan sebagai prediktor laba di masa mendatang.
2. Pengujian langsung terhadap *earnings* dan *cash flows* dalam memprediksi laba dimasa mendatang menunjukkan bahwa kemampuan *earnings* tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan *cash flows* memiliki kemampuan yang berpengaruh secara signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa *cash flows* merupakan prediktor yang lebih baik dibandingkan dengan *earnings*.
3. *Cash Flows* memberikan nilai tambah informasi dalam kemampuannya sebagai prediktor laba untuk saat ini, karena *cash flows* jelas merupakan salah satu sumber yang memungkinkan anggaran bisa berfungsi.

4. Dengan menggunakan uji asumsi klasik, terbukti bahwa penelitian ini sudah terbebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedasitas, dan autokorelasi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dapat diidentifikasi :

1. Pengujian hanya dilakukan untuk periode tahun 2000 sampai dengan 2003, dan hanya 48 perusahaan yang bisa diobservasi, sehingga jumlah dan jangka waktu penelitian tergolong singkat dan relatif kurang observasinya.
2. Pemilihan sampel pada penelitian ini dengan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*) yang artinya pemilihan sampel dilakukan atas dasar pertimbangan penulis dengan memperhatikan kelengkapan dan kejelasan data keuangan pada anggota populasi non perbankan dan jasa, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk sektor perbankan dan jasa.
3. Prediksi laba tidak dapat dilakukan untuk tahun 2004 dikarenakan informasi laporan keuangan tahunan 2004 perusahaan di Indonesia belum dapat diperoleh. Penelitian ini hanya dapat memprediksi untuk tahun 2003.

4. Penelitian ini tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan.

5.3 Saran Penelitian Selanjutnya

Terlepas dari keterbatasan penelitian yang telah sebagian dikemukakan diatas, untuk penelitian selanjutnya diharapkan lebih berfokus dengan pemilihan sampel yang didasarkan pada *random sample*, yang bersifat *stratified random sampling*, yang dikelompokkan dengan tujuan memperbaiki ciri-ciri populasi sehingga lebih bersifat homogen.

Seiring dengan berjalannya waktu, jumlah perusahaan yang *listed* (terdaftar) di Bursa Efek Jakarta bertambah, sehingga sekiranya penelitian sejenis dapat dilakukan dengan jumlah sampel perusahaan yang lebih besar dan lebih beragam serta jangka waktu riset dapat diperpanjang.

Daftar Pustaka

- Ali, Ashlq., "The Incremental Information Content of Earnings, Working Capital from Operations, and Cash Flows, " *The Journal of Accounting Research*, Vol. 32, No.1, 1994, Spring, P. 61-73.
- Arief Suadi., "Penelitian Tentang Manfaat Laporan Arus Kas", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Indonesia*, Vol. 13, No.2, April 1998, hal : 91-97.
- Beaver, William H., "The Information Content of Annual Earnings Announcement", *Journal of Accounting Research*, (Supplement), 1968, p. 67-92.
- Bowen, Robert M., David Burgstahler, and Lone, A Daley., "Evidence on The Relationship Between Earnings and Various Measurement of Cash Flow," *The Accounting Review*, Vol. XI, No.4. October 1986, p. 713-725.
- Dechow, Patricia M., "Accounting Earnings and Cash Flows as Measures of Firm Performance The Role of Accounting Accruals", *Journal of Accounting and Economics* 18, 1994, p. 3-42.
- Finger, Catherine A., "The Ability of Earnings to Predict Future Earnings and Cash Flow", *The Journal of Accounting Research*, Vol. 32, No.2, Autumn 1994, p. 210-223.
- Foster, G., "Financial Statement Analysis", Prentice Hall, New Jersey 1986.
- Gujarati, Damodar., "Ekonometrika Dasar", Alih bahasa Sumarno Zain, Erlangga, Jakarta 1999.

- Hadri Kusuma., “Perbandingan kemampuan Prediksi Informasi Laba dan Arus Kas :
Bukti Empiris dari Australia”, *Kajian Bisnis*, No. 24, September-Desember
2001, hal :91-106.
- Hepi Syafriadi., “Kemampuan Earnings dan Arus KAs Dalam memprediksi Earnings
Dan Arus Kas Masa Depan : Studi di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Bisnis dan
Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, April 2000, hal. 76-88.
- Mudrajad Kuncoro., “Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Erlangga”, Jakarta
2003.
- Parawiyati, Ambar Woro Hstuti, dan Eddy Subiyantoro., “Penggunaan Informasi
Keuangan Untuk Memprediksi Keuntungan Investasi Bagi Investor di Pasar
Modal”, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 2, Juli 2000, hal. 214-
228.
- Parawiyati dan Zaki Baridwan, “Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam
Memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia”, *Jurnal
Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No. 1, Januari 1998, p. 1-11.
- Prihat Assih, “Laba Akuntansi dan Klasifikasi Akuntansi untuk Menaksir
Profitabilitas Perusahaan”, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 3,
Desember 1999, hal. 183-194.
- Watta, R. L., and R. W. Leftwich., “Time Series of Annual Accounting Earning,”
Journal of Accounting Research Autumn, 1997, p. 253-271.

Wilson, P .G., “The Incremental Information Content of the Accrual and Fund Component of Earnings After Controlling For Earning”, *The Accounting Review*, Vol. LXII, No. 2, 1987, p. 293-321.

Zaki Baridwan., “Analisis Nilai Tambah Informasi Laporan Arus KAs”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 12, 2, 1997, hal. 1-14.



LAMPIRAN 1

Hasil Olah Data Hipotesis 1 Menggunakan Eviews 4.1

1.1 Hasil Regresi Hipotesis 1 Sebelum Uji Asumsi Klasik

Dependent Variable: LABA
 Method: Least Squares
 Date: 03/27/06 Time: 09:30
 Sample(adjusted): 1 48
 Included observations: 48 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11503.10	12596.87	0.913171	0.3661
GP	0.005295	0.106011	0.049951	0.9604
EBT	-0.324423	0.197001	-1.646810	0.1067
NI	1.175681	0.063130	18.62321	0.0000
R-squared	0.888128	Mean dependent var	77901.17	
Adjusted R-squared	0.880501	S.D. dependent var	185456.8	
S.E. of regression	64110.01	Akaike info criterion	25.05424	
Sum squared resid	1.81E+11	Schwarz criterion	25.21018	
Log likelihood	-597.3019	F-statistic	116.4357	
Durbin-Watson stat	1.473967	Prob(F-statistic)	0.000000	

1.2 Deteksi Multikolinieritas

Koefisien Korelasi dari *Earnings*

	LOG(GP)	LOG(EBT)	LOG(NI)
LOG(GP)	1.000000	0.629788	0.270751
LOG(EBT)	0.629788	1.000000	0.446875
LOG(NI)	0.270751	0.446875	1.000000

1.3 Deteksi Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:				
F-statistic	0.470257	Probability	0.826325	
Obs*R-squared	3.090582	Probability	0.797395	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 03/24/06 Time: 14:39				
Sample: 1 48				
Included observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.25E+09	3.47E+09	1.223991	0.2279
GP	-69108.85	58829.91	-1.174723	0.2469
GP^2	0.161515	0.126476	1.277047	0.2088
EBT	142251.4	102942.7	1.381851	0.1745
EBT^2	-0.402232	0.326450	-1.232142	0.2249
NI	-63610.86	85401.24	-0.744847	0.4606
NI^2	0.076437	0.113516	0.673363	0.5045
R-squared	0.064387	Mean dependent var	3.77E+09	
Adjusted R-squared	-0.072532	S.D. dependent var	1.32E+10	
S.E. of regression	1.36E+10	Akaike info criterion	49.64179	
Sum squared resid	7.61E+21	Schwarz criterion	49.91467	
Log likelihood	-1184.403	F-statistic	0.470257	
Durbin-Watson stat	1.257249	Prob(F-statistic)	0.826325	

1.4 Deteksi Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.269903	Probability	0.764768	
Obs*R-squared	0.609092	Probability	0.737458	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 03/24/06 Time: 14:41				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-282.6776	12899.91	-0.021913	0.9826
GP	-0.001759	0.108120	-0.016270	0.9871
EBT	-0.000495	0.201118	-0.002460	0.9980
NI	1.06E-05	0.064353	0.000165	0.9999
RESID(-1)	0.060074	0.212065	0.283283	0.7784
RESID(-2)	-0.143729	0.211721	-0.678863	0.5009
R-squared	0.012689	Mean dependent var	2.43E-12	
Adjusted R-squared	-0.104848	S.D. dependent var	62030.21	
S.E. of regression	65201.02	Akaike info criterion	25.12481	
Sum squared resid	1.79E+11	Schwarz criterion	25.35871	
Log likelihood	-596.9954	F-statistic	0.107961	
Durbin-Watson stat	1.580784	Prob(F-statistic)	0.989961	

LAMPIRAN 2

Hasil Olah Data Hipotesis 2 Menggunakan Eviews 4.1

2.1 Hasil Regresi Hipotesis 2 Sebelum Uji Asumsi Klasik

Dependent Variable: LABA
 Method: Least Squares
 Date: 03/27/06 Time: 09:39
 Sample(adjusted): 1 48
 Included observations: 48 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36368.98	24849.92	1.463545	0.1504
CFO	0.139663	0.173123	0.806728	0.4242
CFI	-0.247190	0.196923	-1.255258	0.2160
CFF	-0.286931	0.161855	-1.772769	0.0832
R-squared	0.402795	Mean dependent var	77901.17	
Adjusted R-squared	0.362077	S.D. dependent var	185456.8	
S.E. of regression	148124.6	Akaike info criterion	26.72915	
Sum squared resid	9.65E+11	Schwarz criterion	26.88508	
Log likelihood	-637.4996	F-statistic	9.892189	
Durbin-Watson stat	1.681442	Prob(F-statistic)	0.000042	

2.2 Deteksi Multikolinieritas

Koefisien Korelasi dari *Cash Flows*

	LOG(CFO)	LOG(CFI)	LOG(CFF)
LOG(CFO)	1.000000	0.752653	0.271213
LOG(CFI)	0.752653	1.000000	0.768251
LOG(CFF)	0.271213	0.768251	1.000000

2.3 Deteksi Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:				
F-statistic	2.447349	Probability	0.040894	
Obs*R-squared	12.65777	Probability	0.048804	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 03/24/06 Time: 14:46				
Sample: 1 48				
Included observations: 48				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.76E+10	2.12E+10	-0.830771	0.4109
CFO	-527622.0	267521.1	-1.972263	0.0554
CFO^2	0.284086	0.356845	0.796107	0.4306
CFI	-1707559.	459257.6	-3.718085	0.0006
CFI^2	-2.282581	0.690177	-3.307240	0.0020
CFF	-393127.4	151126.5	-2.601313	0.0129
CFF^2	-0.332422	0.339737	-0.978467	0.3336
R-squared	0.263704	Mean dependent var	2.01E+10	
Adjusted R-squared	0.155953	S.D. dependent var	1.10E+11	
S.E. of regression	1.01E+11	Akaike info criterion	53.65344	
Sum squared resid	4.20E+23	Schwarz criterion	53.92632	
Log likelihood	-1280.682	F-statistic	2.447349	
Durbin-Watson stat	2.088148	Prob(F-statistic)	0.040894	

2.4 Penyembuhan Heteroskedastisitas Metode White

Dependent Variable: LABA				
Method: Least Squares				
Date: 03/24/06 Time: 14:52				
Sample(adjusted): 1 48				
Included observations: 48 after adjusting endpoints				
White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36368.98	15950.58	2.280105	0.0275
CFO	0.139663	0.228519	0.611167	0.5442
CFI	-0.247190	0.341349	-0.724156	0.4728
CFF	-0.286931	0.156312	-1.835628	0.0732
R-squared	0.402795	Mean dependent var	77901.17	
Adjusted R-squared	0.362077	S.D. dependent var	185456.8	
S.E. of regression	148124.6	Akaike info criterion	26.72915	
Sum squared resid	9.65E+11	Schwarz criterion	26.88508	
Log likelihood	-637.4996	F-statistic	9.892189	
Durbin-Watson stat	1.681442	Prob(F-statistic)	0.000042	

2.5 Deteksi Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	0.554148	Probability	0.578705	
Obs*R-squared	1.234060	Probability	0.539545	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 03/24/06 Time: 14:53				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	255.5117	25504.31	0.010018	0.9921
CFO	-0.021830	0.180498	-0.120942	0.9043
CFI	-0.012603	0.199310	-0.063236	0.9499
CFF	0.004479	0.164295	0.027264	0.9784
RESID(-1)	0.168066	0.159888	1.051147	0.2992
RESID(-2)	-0.067600	0.389860	-0.173396	0.8632
R-squared	0.025710	Mean dependent var	6.06E-12	
Adjusted R-squared	-0.090277	S.D. dependent var	143319.2	
S.E. of regression	149648.7	Akaike info criterion	26.78644	
Sum squared resid	9.41E+11	Schwarz criterion	27.02034	
Log likelihood	-636.8745	F-statistic	0.221659	
Durbin-Watson stat	1.981318	Prob(F-statistic)	0.951197	

LAMPIRAN 3

Hasil Olah Data Hipotesis 3 Menggunakan Eviews 4.1

3.1 Hasil Regresi Hipotesis 3 Sebelum Uji Asumsi Klasik

Dependent Variable: LABA

Method: Least Squares

Date: 03/27/06 Time: 09:48

Sample(adjusted): 1 48

Included observations: 48 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14350.90	13706.87	1.046986	0.3012
GP	-0.044584	0.109767	-0.406175	0.6867
EBT	-0.212892	0.202318	-1.052266	0.2988
NI	1.093354	0.077484	14.11064	0.0000
CFO	0.023635	0.074606	0.316801	0.7530
CFI	0.031708	0.088806	0.357051	0.7229
CFF	-0.084718	0.071995	-1.176723	0.2461
R-squared	0.899835	Mean dependent var	77901.17	
Adjusted R-squared	0.885176	S.D. dependent var	185456.8	
S.E. of regression	62843.20	Akaike info criterion	25.06871	
Sum squared resid	1.62E+11	Schwarz criterion	25.34159	
Log likelihood	-594.6491	F-statistic	61.38729	
Durbin-Watson stat	1.338367	Prob(F-statistic)	0.000000	

3.2 Deteksi Multikolinieritas

Koefisien Korelasi dari *Earnings* dan *Cash Flows*

	LOG(GP)	LOG(EBT)	LOG(NI)	LOG(CFO)	LOG(CFI)	LOG(CFF)
LOG(GP)	1.000000	0.956316	0.961872	0.317213	0.797052	0.998806
LOG(EBT)	0.956316	1.000000	0.999571	0.026148	0.606946	0.969272
LOG(NI)	0.961872	0.999571	1.000000	0.046820	0.615777	0.974037
LOG(CFO)	0.317213	0.026148	0.046820	1.000000	0.752653	0.271213
LOG(CFI)	0.797052	0.606946	0.615777	0.752653	1.000000	0.768251
LOG(CFF)	0.998806	0.969272	0.974037	0.271213	0.768251	1.000000

3.3 Penyembuhan Multikolinieritas

Dependent Variable: D(LABA)				
Method: Least Squares				
Date: 03/24/06 Time: 14:35				
Sample(adjusted): 2 48				
Included observations: 47 after adjusting endpoints				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5358.290	10339.30	0.518245	0.6071
D(GP)	-0.081268	0.086929	-0.934869	0.3555
D(EBT)	-0.110929	0.174618	-0.635264	0.5289
D(NI)	1.006689	0.060899	16.53046	0.0000
D(CFO)	0.019640	0.066395	0.295802	0.7689
D(CFI)	0.035523	0.072566	0.489529	0.6271
D(CFF)	-0.098624	0.068677	-1.436065	0.1588
R-squared	0.927120	Mean dependent var	6149.170	
Adjusted R-squared	0.916188	S.D. dependent var	244701.7	
S.E. of regression	70841.90	Akaike info criterion	25.31089	
Sum squared resid	2.01E+11	Schwarz criterion	25.58645	
Log likelihood	-587.8060	F-statistic	84.80788	
Durbin-Watson stat	2.576173	Prob(F-statistic)	0.000000	

3.4 Deteksi Heteroskedastisitas

White Heteroskedasticity Test:				
F-statistic	2.051684	Probability	0.049812	
Obs*R-squared	19.73978	Probability	0.072171	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 03/24/06 Time: 15:00				
Sample: 2 48				
Included observations: 47				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.46E+09	1.46E+09	1.686944	0.1008
D(GP)	-11065.29	9862.861	-1.121915	0.2698
(D(GP))^2	0.058394	0.024520	2.381461	0.0230
D(EBT)	-46.57058	20062.77	-0.002321	0.9982
(D(EBT))^2	-0.120847	0.071439	-1.691622	0.0999
D(NI)	10083.11	7078.861	1.424397	0.1634
(D(NI))^2	0.024507	0.010716	2.286903	0.0286
D(CFO)	545.0203	7847.045	0.069455	0.9450
(D(CFO))^2	-0.005292	0.015961	-0.331560	0.7423
D(CFI)	-3399.822	8028.473	-0.423471	0.6746
(D(CFI))^2	-0.006108	0.013746	-0.444321	0.6596
D(CFF)	5772.632	9111.124	0.633581	0.5306
(D(CFF))^2	0.001688	0.021791	0.077446	0.9387
R-squared	0.419995	Mean dependent var	4.27E+09	
Adjusted R-squared	0.215288	S.D. dependent var	8.68E+09	
S.E. of regression	7.69E+09	Akaike info criterion	48.59246	
Sum squared resid	2.01E+21	Schwarz criterion	49.10420	
Log likelihood	-1128.923	F-statistic	2.051684	
Durbin-Watson stat	1.298424	Prob(F-statistic)	0.049812	

3.5 Deteksi Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	3.249998	Probability	0.049779	
Obs*R-squared	6.865164	Probability	0.032303	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 03/24/06 Time: 15:00				
Presample missing value lagged residuals set to zero.				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2459.299	9902.680	-0.248347	0.8052
D(GP)	-0.052590	0.087197	-0.603112	0.5500
D(EBT)	0.102510	0.174147	0.588643	0.5596
D(NI)	-0.051809	0.061210	-0.846418	0.4026
D(CFO)	0.023559	0.064163	0.367172	0.7155
D(CFI)	0.008038	0.069135	0.116258	0.9081
D(CFF)	-0.001736	0.065491	-0.026509	0.9790
RESID(-1)	-0.478358	0.187736	-2.548036	0.0150
RESID(-2)	-0.232605	0.200435	-1.160497	0.2531
R-squared	0.146067	Mean dependent var	-6.19E-13	
Adjusted R-squared	-0.033708	S.D. dependent var	66060.42	
S.E. of regression	67164.57	Akaike info criterion	25.23810	
Sum squared resid	1.71E+11	Schwarz criterion	25.59238	
Log likelihood	-584.0953	F-statistic	0.812499	
Durbin-Watson stat	1.945859	Prob(F-statistic)	0.596054	

3.6 Penyembuhan Autokorelasi

Dependent Variable: D(LABA)				
Method: Least Squares				
Date: 03/24/06 Time: 15:03				
Sample(adjusted): 2 48				
Included observations: 47 after adjusting endpoints				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5358.290	10339.30	0.518245	0.6071
D(GP)	-0.081268	0.086929	-0.934869	0.3555
D(EBT)	-0.110929	0.174618	-0.635264	0.5289
D(NI)	1.006689	0.060899	16.53046	0.0000
D(CFO)	0.019640	0.066395	0.295802	0.7689
D(CFI)	0.035523	0.072566	0.489529	0.6271
D(CFF)	-0.098624	0.068677	-1.436065	0.1588
R-squared	0.927120	Mean dependent var		6149.170
Adjusted R-squared	0.916188	S.D. dependent var		244701.7
S.E. of regression	70841.90	Akaike info criterion		25.31089
Sum squared resid	2.01E+11	Schwarz criterion		25.58645
Log likelihood	-587.8060	F-statistic		84.80788
Durbin-Watson stat	2.576173	Prob(F-statistic)		0.000000

LAMPIRAN 4
NILAI VARIABEL EARNINGS
(dalam jutaan rupiah)

No	Perusahaan	Gross Profit				Profit before taxes			Profit after taxes				
		2000	2001	2002	2003	2000	2001	2002	2003	2000	2001	2002	2003
1	PT Andhi Candra Automotive	24,238	28,881	21,701	26,626	16,970	21,727	15,540	18,548	11,631	15,603	11,605	14,008
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	72,333	99,005	124,053	107,287	55,694	70,414	96,943	91,649	38,465	48,014	66,110	62,071
3	PT Arwana Citramulia Tbk	25,366	35,907	57,411	67,722	4,064	13,986	22,140	29,588	4,106	10,652	15,002	20,605
4	PT Astra-Graphia Tbk	248,063	236,484	256,825	246,394	72,217	29,364	106,585	25,841	16,844	26,673	71,738	21,414
5	PT Astra Otoparts Tbk	461,188	407,385	399,471	407,673	234,722	378,720	329,514	295,921	106,332	255,672	257,379	206,398
6	PT BAT Indonesia Tbk	394,500	379,556	405,832	300,919	75,618	143,794	172,125	68,081	57,464	113,420	118,180	49,347
7	PT Berlina Tbk	51,871	73,751	75,078	54,742	39,910	56,047	48,954	18,260	23,552	36,265	29,934	8,915
8	PT Branta Mulia Tbk	427,734	390,446	318,471	249,040	7,897	134,132	170,244	96,665	21,623	71,189	109,640	73,977
9	PT Citra Tubindo Tbk	47,017	65,270	48,524	65,942	12,500	22,968	7,528	10,734	3,140	16,098	12,633	14,380
10	PT Colopak Indonesia Tbk	9,205	17,141	14,968	11,111	6,958	13,660	11,431	6,219	4,839	9,754	8,589	4,543
11	PT Dankos Laboratories Tbk	268,621	343,244	517,912	614,909	65,134	82,966	127,848	176,681	45,553	59,026	93,174	125,547
12	PT Delta Diakarta Tbk	129,143	149,593	136,796	142,662	50,574	65,519	62,596	55,476	34,396	44,595	44,839	38,149
13	PT Dynapiast Tbk	90,150	104,846	133,526	159,448	48,793	54,350	80,198	75,717	29,449	33,160	46,883	54,560
14	PT Ekadharma Tape Industries Tbk	15,992	14,185	15,052	18,234	8,201	7,842	9,351	5,395	6,095	5,976	6,247	4,342
15	PT Fast Food Indonesia Tbk	220,463	320,326	423,058	475,456	33,205	35,016	51,443	50,389	26,128	25,897	37,650	36,280
16	PT Goodyear Indonesia Tbk	77,638	47,415	63,421	63,788	53,292	17,290	23,222	23,664	37,224	11,726	15,200	14,885
17	PT Gudang Garam Tbk	4,127	4,451	4,831	4,522	3,182	2,985	3,007	2,629	2,243	2,087	2,087	1,839
18	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	3,097	4,071	4,611	4,522	1,527	2,218	2,567	2,199	1,014	955,413	1,671	1,407
19	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	141,519	142,956	130,403	149,217	44,793	63,411	57,557	62,836	30,795	43,221	38,983	42,514
20	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	3,740	3,869	4,068	4,466	1,117	1,276	1,418	1,031	646,172	746,330	802,633	603,481
21	PT Intanwijaya International Tbk (PT Intanwijaya Chemical Industry Tbk)	30,062	37,818	28,020	30,728	28,617	30,078	6,880	11,286	20,075	22,132	4,958	8,007
22	PT Intraco Penta Tbk	115,057	134,658	108,587	102,158	8,120	16,878	24,969	6,501	5,609	15,229	15,724	2,648
23	PT Kageo Igar Jaya Tbk	62,606	47,106	81,787	79,699	39,121	10,276	37,951	36,033	21,039	8,030	18,516	16,107
24	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	553,751	458,692	445,158	542,685	241,672	138,612	53,036	76,536	169,819	99,595	35,408	42,929
25	PT Komatsu Indonesia Tbk	190,061	78,204	79,913	88,471	207,638	77,640	51,692	59,754	146,920	56,614	37,043	42,162
26	PT Lapindo Internasional Tbk	3,627	2,769	2,669	4,674	601,000	844,000	1,852	1,242	394,000	1,136	1,864	415,000
27	PT Lautan Luas Tbk	196,066	211,823	201,429	238,834	41,001	72,157	32,933	23,976	26,009	48,975	19,451	7,647
28	PT Lion Metal Works Tbk	25,629	24,595	34,715	37,715	17,693	16,427	17,446	18,415	12,275	11,729	11,876	12,550
29	PT Mandom Indonesia Tbk (PT Tancocho Indonesia Tbk)	170,801	173,895	223,586	250,857	76,007	66,880	81,760	90,768	53,025	46,797	58,109	62,496
30	PT Merck Tbk	108,416	135,819	132,372	180,571	70,306	80,276	54,455	72,137	49,369	56,398	37,429	50,580
31	PT Multipolar Corporation Tbk	90,873	113,635	102,255	117,700	126,736	88,309	35,960	32,638	126,633	157,935	31,712	30,768
32	PT Multi Agro Persada Tbk	12,954	20,419	31,555	50,253	15,066	13,802	18,467	21,888	14,600	12,316	12,086	15,450

33	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	232,391	254,522	256,432	272,323	133,798	163,306	123,380	131,848	93,723	113,836	85,050	90,222
34	PT Mustika Ratu Tbk	97,762	130,883	144,758	130,966	43,317	48,685	29,053	15,076	31,447	36,364	20,452	10,766
35	PT Pan Brothers Tex Tbk	41,064	48,660	59,370	38,720	21,039	25,357	22,669	8,385	14,978	18,095	16,136	5,822
36	PT Prima Alloy Steel Tbk	43,452	33,702	13,701	48,845	2,617	373,000	1,167	13,804	4,139	987,000	22,883	11,936
37	PT Pyridam Farma Tbk	2,375	19,513	15,123	16,993	1,176	6,827	886,000	31,347	700,000	4,694	437,000	619,000
38	PT Sari Husada Tbk	232,879	355,628	438,619	526,043	188,177	317,175	252,855	313,243	131,411	224,766	177,300	220,617
39	PT Selamat Sempurna Tbk	138,779	160,943	141,851	153,842	94,127	92,450	71,902	82,172	59,034	54,645	40,222	47,898
40	PT Sepatu Bata Tbk	175,669	188,360	188,212	178,559	92,576	93,126	71,768	54,324	63,322	63,468	48,362	35,931
41	PT Siantar Top Tbk	93,616	89,243	115,305	126,958	49,505	32,852	43,169	45,943	35,358	22,268	30,265	31,182
42	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	85,510	82,160	39,737	37,893	3,332	29,352	41,090	11,790	7,093	19,400	21,069	7,960
43	PT Tempo Scan Pacific Tbk	685,035	818,018	868,555	967,718	431,282	389,048	416,971	434,560	347,787	316,927	316,307	322,698
44	PT Tunas Ridean Tbk	166,879	185,820	201,570	227,460	124,847	110,778	104,857	120,021	94,933	79,408	73,515	82,142
45	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	79,948	98,218	130,640	159,481	34,678	26,755	23,727	10,607	29,874	30,396	18,906	7,465
46	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	327,635	400,573	303,630	327,351	111,126	215,723	162,988	99,972	132,862	92,149	80,676	62,715
47	PT Unilever Indonesia Tbk	2,277	2,791	3,369	4,217	1,141	1,258	1,385	1,819	813,205	886,94	978,25	1,297
48	PT United Tractor Tbk	1,274	1,420	1,139	1,099	2,803	359,000	890,554	618,813	6,130	238,009	300,616	342,610

LAMPIRAN 5
NILAI VARIABEL CASH FLOWS
(dalam jutaan rupiah)

No	Perusahaan	Operating Cash Flow			Investing Cash Flow			Financing Cash Flow					
		2000	2001	2002	2003	2000	2001	2002	2003	2000	2001	2002	2003
1	PT Andhi Candra Automotive	-2,837	31,619	30,158	16,879	-34,458	-7,020	-9,686	-5,975	45,881	4,920	-14,472	-8,597
2	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	75,499	79,720	67,096	58,270	-108,871	-66,137	-27,421	-42,058	32,641	-7,865	-34,408	-11,914
3	PT Arwana Citramulia Tbk	15,091	14,766	-14,472	-14,472	-41,616	-51,198	-14,472	-14,472	25,932	33,080	-14,472	-14,472
4	PT Astra-Graphia Tbk	28,547	59,305	157,646	190,418	-2,060	485,957	20,276	-25,315	-58,660	-94,236	-141,352	-94,697
5	PT Astra Otoparts Tbk	168,845	116,793	71,050	90,830	-37,602	67,588	10,063	110,937	-128,597	-123,277	112,684	112,178
6	PT BAT Indonesia Tbk	65,523	291,479	-42,592	174,832	-233,183	-13,391	-11,823	-11,816	121,082	-255,659	29,400	166,500
7	PT Berlina Tbk	42,070	51,448	39,422	47,467	-4,437	-13,131	-4,105	-45,088	-9,148	-41,798	-35,386	-21,705
8	PT Branta Mulia Tbk	220,193	221,843	177,067	129,511	1,785	-14,092	-24,002	-16,224	-260,246	-161,962	-177,131	-145,478
9	PT Citra Tubindo Tbk	2,180	8,253	4,182	5,662	-2,202	-5,327	-1,488	-1,211	-2,349	-184,627	-2,265	-3,593
10	PT Coliopak Indonesia Tbk	3,591	9,940	6,765	3,405	(1,991)	(3,668)	1,263	(14,026)	(1,500)	7,588	(2,543)	(2,572)
11	PT Dankos Laboratories Tbk	71,741	51,634	131,552	164,216	-8,552	-31,633	-68,784	-184,971	-41,108	467,388	-6,679	-51,475
12	PT Delta Djakarta Tbk	48,866	7,308	38,082	16,763	-1,241	-9,272	-12,109	-6,890	-15,141	-59,417	-6,394	-6,412
13	PT Dynaplast Tbk	56,205	71,731	98,156	84,992	-106,528	-63,791	-74,707	-139,578	36,106	-25,210	-18,52	36,928
14	PT Ekadharma Tape Industries Tbk	6,807	12,407	6,969	4,466	-1,078	-1,208	-2,416	-3,932	-4,447	31,197	-7,364	-3,337
15	PT Fast Food Indonesia Tbk	70,719	60,352	76,999	73,507	(24,236)	(50,137)	(48,999)	(67,703)	(9,842)	(19,098)	(20,268)	(8,987)
16	PT Goodyear Indonesia Tbk	72,488	53,743	39,923	41,338	-48,158	-47,260	-36,552	-11,439	-29,015	-4,816	-5,772	-6,993
17	PT Gudang Garam Tbk	-1,143	551,144	2,216	2,113	-237,847	-820,790	-1,364	-2,151	486,743	298,093	-611,217	-10,270
18	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	619,441	496,104	1,827	2,025	-296,791	-260,554	-240,669	-517,978	203,994	-186,383	-1,361	-735,291
19	PT Hexindo Adiperkasa Tbk	-17,089	16,272	-1,696	119,054	-13,317	-83,444	-7,387	-6,893	-9,246	29,099	20,468	-42,994
20	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	1,634,873	1,194,561	-251,784	1,557,250	-568,195	-574,972	(817,731)	-559,166	(1,414,513)	(1,213,241)	1,603,575	-836,832
21	PT Intanwijaya International Tbk (PT Intanwijaya Chemical Industry	34,817	2,920	13,351	-3,353	-23,413	2,400	-10,161	-82,696	-6,398	-8,130	-2,365	-1,727
22	PT Intraco Penta Tbk	26,889	26,707	27,158	9,877	6,724	(22,282)	1,557	1,641	(51,774)	(5,308)	(28,968)	15,580
23	PT Kageo Igar Jaya Tbk	14,720	17,492	44,587	43,623	(50,099)	(29,352)	(12,757)	(6,265)	9,874	7,846	(35,458)	(25,097)
24	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	138,844	58,227	-71,063	314,627	-62,906	854,723	-66,539	-49,040	-85,891	121,911	-69,495	-96,754
25	PT Komatsu Indonesia Tbk	46,394	212,082	37,754	77,527	(24,635)	(27,284)	(9,663)	(16,833)	(47,414)	(40,098)	(15,422)	(19,278)
26	PT Lapindo Internasional Tbk	(3,285)	3,396	28,031	649,211	(2,131)	(4,817)	(2,555)	(2,015)	5,612	9,392	(3,695)	1,112
27	PT Lautan Luas Tbk	29,611	134,836	(4,356)	(26,968)	-49,198	-82,383	(130,207)	(224,142)	-1,081	-6,710	69,006	273,045
28	PT Lion Metal Works Tbk	15,370	3,400	12,799	11,607	-702,206	-372,062	-5,145	-1,950	-5,488	-16,595	-6,642	-3,708
29	PT Mandom Indonesia Tbk (PT Tanco Indonesia Tbk)	44,385	67,021	83,667	66,935	-76,634	-43,641	-31,593	-40,420	37,864	-29,150	-19,495	-23,390
30	PT Merck Tbk	39,567	39,445	28,286	64,477	-6,099	-5,420	-14,484	-19,164	-25,760	-25,760	-8,921	-47,039

32	PT Multi Agro Persada Tbk	(26.086)	(7.944)	(3.287)	(9.957)	(8.953)	(31.067)	(4.841)	(23.690)	(1.367)	(16.495)	6.976	34.034
	PT Trafindo Perkasa Tbk												
33	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	128,200	79,390	106,669	109,629	-36,240	-30,689	-9,839	-8,631	-125,866	-17,272	-111,233	-104,621
34	PT Mustika Ratu Tbk	54,330	17,180	-19,607	15,214	2,680	-4,304	-10,515	-2,730	-8,201	-17,984	-28,378	-18,084
35	PT Pan Brothers Tex Tbk	7,289	16,239	(5,870)	16,611	(1,909)	(3,482)	3,457	(1,029)	(21,206)	(7,955)	(2,771)	(28,331)
36	PT Prima Alloy Steel Tbk	36,637	49,162	6,826	20,549	-38,000	-40,442	107,826	-4,013	-175,598	-9,438	-116,336	-12,565
37	PT Pyridam Farma Tbk	-3,054	3,842	4,495	3,289	-16,824	-3,114	-1,830	-581,556	20,167	4,081	-7,312	-2,918
38	PT Sari Husada Tbk	80,889	233,696	151,294	316,636	5,605	-131,509	-41,956	-30,543	-3,730	-6,000	-19,618	-80,526
39	PT Selamat Sempurna Tbk	74,778	104,480	120,603	58,279	-155,449	-73,662	-36,189	-37,886	105,634	-19,906	-33,097	-42,485
40	PT Sepatu Bata Tbk	61,842	86,234	51,260	50,590	-33,511	-38,138	-23,381	-23,308	-17,350	-46,086	-38,315	-31,629
41	PT Siantar Top Tbk	6,568	67,106	14,511	-27,191	-31,828	-67,629	-24,674	-23,623	5,604	-5,118	6,056	52,165
42	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	50,824	-2,249	(19,156)	(65,334)	-15,295	5,757	(43,877)	(24,828)	-41,742	8,943	(7,583)	31,568
43	PT Tempo Scan Pacific Tbk	363,226	338,104	341,918	320,766	-163,309	(30,892)	(97,038)	(115,281)	(92,875)	(107,746)	(136,494)	(184,712)
44	PT Tunas Ridean Tbk	-289,430	-217,011	128,445	-164,423	-26,983	-31,900	-59,051	-70,503	280,199	235,513	-62,111	252,723
45	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	3,980	10,370	31,661	4,035	(17,923)	(190,743)	(84,784)	(32,915)	(44,917)	221,113	(4,025)	37,652
46	PT Unggul Indah Cahaya Tbk	23,432	10,861	24,339	31,355	-1,847	-4,108	-6,158	-25,834	-23,440	-10,968	-13,236	9,831
47	PT Unilever Indonesia Tbk	582,960	1,122	1,143	1,261	-202,893	-205,772	-120,633	-311,211	-297,570	-564,620	-662,200	-1,221
48	PT United Tractor Tbk	345,038	808,128	775,617	968,542	-63,598	-405,042	-499,478	-311,229	-367,024	-388,784	-314,477	-307,431